

**HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI MAHASISWA-DOSEN PEMBIMBING  
AKADEMIK DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA  
SEMESTER VIII PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING  
PENDIDIKAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Skripsi**

Disusun Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Ilmu Bimbingan dan Konseling  
Pendidikan Islam

**Oleh:**

**MAELANSARI  
1411080071**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439H/2018M**

**HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI MAHASISWA-DOSEN PEMBIMBING  
AKADEMIK DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA  
SEMESTER VIII PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING  
PENDIDIKAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Skripsi**

Disusun Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Ilmu Bimbingan dan Konseling  
Pendidikan Islam



**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Dosen Pembimbing:**

**Pembimbing I: Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I.**

**Pembimbing II: Busmayaril, S.Ag.,M.Ed.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439H/2018M**

## ABSTRAK

Dosen pembimbing akademik adalah dosen tetap yang ditunjuk oleh dekan fakultas yang bersangkutan, untuk tertib pembinaan dan kemajuan akademik mahasiswa secara lebih terarah, efektif dan produktif semua kegiatan akademik yang diselenggarakan oleh bimbingan dosen pembimbingan akademik. Dapat dikatakan komunikasi yang efektif merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam proses bimbingan akademik. Dari komunikasi yang efektif akan tercipta suatu hubungan yang baik antara pembimbing akademik dengan mahasiswa. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan teknik kolerasi *product moment*. Dalam penelitian ini memfokuskan pada hubungan pola komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing akademik dengan prestasi akademik mahasiswa semester VIII Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu angket dan dokumentasi. Dari uji kolerasi *Product Moment* dengan diperoleh  $r_{tabel}$  pada tara signifikasi 5% sebesar 0.361, dengan  $r = 0.838$  atau 0.84,  $r_{hitung} < r_{tabel} = 0.838 < 0.361$ , maka jauh lebih besar dari  $r_{tabel}$  dengan demikian  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada kolerasi positif yang sangat signifikan antara variabel X dan variabel Y. berdasarkan dari analisis data terdapat hubungan yang tinggi antara komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing akademik dengan prestasi akademik dengan memperhatikan besarnya  $r = 0.838$  atau 0.84 yang besarnya berkisar antara 0.70-0.90 berarti kolerasi positif antara variabel X dan Variabel Y itu adalah kolerasi positif kuat atau tinggi. Kemudian dengan terbuhtinya bahwa mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam termasuk dalam kategori mahasiswa yang berprestasi dengan rata-rata IPK 3.57 bahwa variabel X mempengaruhi variabel Y.

Kata kunci : Komunikasi, Dosen Pembimbing Akademik, Prestasi Akademik.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin (0721) 703260 Fak. 703260 Bandar Lampung (35142)

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI MAHASISWA-DOSEN  
PEMBIMBING AKADEMIK DENGAN PRESTASI  
AKADEMIK MAHASISWA SEMESTER VIII PRODI  
BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2017/2018.**

**Nama : Maelansari  
NPM : 1411080071  
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

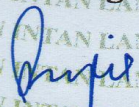
**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

  
**Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I  
NIP. 196104011981031003**

**Pembimbing II**

  
**Busmayarij, S.Ag., M.Ed  
NIP. 197508102009011013**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

  
**Andi Thahir, M.A., Ed.D  
NIP. 197604272007011015**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin (0721) 703260 Fak. 703260 Bandar Lampung (35142)**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul : HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI MAHASISWA-DOSEN PEMBIMBING AKADEMIK DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA SEMESTER VIII PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018, disusun oleh Maelansari, NPM :1411080071, Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal : Selasa, 23 Oktober 2018.**

**TIM PENGUJI MUNAQOSYAH**

**Ketua**

**: Andi Thahir, M.A. Ed.D**

**Sekretaris**

**: Indah Fajriani, M.Psi., Psikologi**

**Pembahas Utama**

**: Dr. Oki Dermawan, M.Pd**

**Pembahas Pendamping I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**

**Pembahas Pendamping II : Busmayaril, S.Ag., M.Ed**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

**NIP. 19560810 198703 1 001**



## MOTTO

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَى كُلِّ

شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

Artinya : “Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa), sesungguhnya Allah memperhiungkan segala sesuatu. (Q.S An-Nisa:86).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*. Bandung: CV. Diponegoro, 2006.

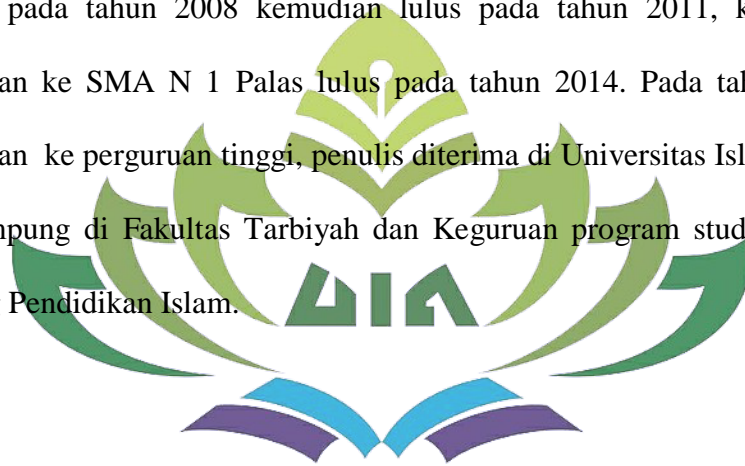
## PERSEMBAHAN

Dari hati yang paling dalam dan rasa terima kasih ku, ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua Bapak Sarifudin dan Ibu Leni Sandra Dewi tercinta yang selalu mendo'akan disetiap saat untuk kebehasilanku, memberikanku yang terbaik, memberikan kebahagiaan untukku dan selalu memberikan dukungan moril atau pun material dengan segala kerja keras kalian yang pantang menyerah, ini semuaku persembahkan terutama untuk kalian berdua.
2. Untuk kedua adik ku tercinta, Fitri Yani dan Siska Yunita, yang selalu menemani dan memberikanku semangat dalam kondisi senang maupun susah.
3. Keluarga besar ku Mama Herlina, Papa Asmuni, Alm. Nenek Yuhana, Kakek Sulaiman, Nenek Nurlela, Kakek Ujang Jaham serta sepupu-sepupu ku yang selalu membantuku, mendukung setiap langkahku, dan selalu mendampingiku disetiap kesulitanku dan memotivasiku, dan memberi dukungan dalam penyelesaian dalam mengerjakan skripsi.
4. Untuk Ardi Kurniawan yang selama ini memberikan semangat dan dukungan.
5. Untuk sabahat-sahabat ku Dina Holisah Mashidaya, Santi Rianti, Siti Kholifah, Rahma Khoirun Nisa, dan Yunia Fitriyana.
6. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak mengajarkanku untuk bersikap, berfikir dan bertindak lebih baik.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir pada 4 Mei 1996 di Sukapura, Kecamatan Sragi, Kabupaten Lampung Selatan, penulis merupakan anak pertama dari tiga saudara dari pasangan bapak Sarifudin dan Ibu Leni Sandra Dewi. Penulis menempuh pendidikan formal pertama di SD N 2 Sukapura Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008, selanjutnya meneruskan ke SMP PGRI 1 Baktirasa pada tahun 2008 kemudian lulus pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan ke SMA N 1 Palas lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan ke perguruan tinggi, penulis diterima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.





## KATA PENGANTAR

*Asaalamu'alaikum Warahmatullahi Wararakuh.*

Alhamdulillah segala puji saya panjatkan kahadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya serta sholawat salam teruntuk Baginda Nabi Muhammad *Sholalloh'alaihiwasallam* yang membawa risalah penerang jiwa sekalian. Atas kehendak-Nya, penulis dapat mengerjakan skripsi hingga selesai dengan lancar.

Dalam penyelesaian skripsi ini, selain mendapatkan dukungan juga mendapatkan kendala yang mengambat kelancaran penyelesaian skripsi namun hal tersebut dapat teratasi dengan baik karena hal tersebut tidak lepas dari bantuan, pengarahan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ketua Bapak Andi Thahir, M.A., Ed.D. dan sekretaris jurusan Bapak Dr. Oki Dermawan, M.Pd. Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang banyak membantu dalam penyelesaian administrasi kemahasiswaan.

4. Bapak Drs. H. Badrul kamil, M.Pd.I. selaku pembimbing I terima kasih atas kesabaran dan keikhlasannya dalam membimbing penulisan skripsi ini.
5. Bapak Busmayaril, S.Ag., M.Ed. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis.
6. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan Rahma Khoirun Nisa, Siti Kholifah, Santi Rianti, Dina Holisa Mashidaya, Yunia Fitriyana dan BKPI kelas B yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat diselesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak ada yang bisa penulis berikan kepada semuanya, kecuali kata terima kasih dan untaian do'a semoga kalian selalu dalam rahmat, ridho dan perlindungan Allah SWT dan semoga amal kebaikan kalian diterima dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin

Akhirnya penulis berharap semoga hasil karya ini bermanfaat bagi kita semua, sebagai bekal untuk mengarungi samudra kehidupan Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Bandar lampung, Agustus 2018  
Penulis,

Maelansari  
NPM: 1411080071



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
 <b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Fokus Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	13
 <b>BAB II   LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	14
1. Pemahaman Awal Tentang Pola Komunikasi .....	14
2. Bimbingan Akademik .....	14
3. Pengertian Komunikasi .....	15
a. Unsur-unsur Komunikasi .....	18
b. Proses Komunikasi .....	18
c. Keterampilan Dasar Komunikasi .....	19

d. Aspek-aspek Efektivitas Komunikasi.....	20
e. Faktor Penghambatdan Pendukung Komunikasi.....	22
f. Macam-macam Komunikasi.....	23
4. Dosen Pembimbing Akademik.....	28
a. Dosen Pembimbing Akademik.....	29
b. Fungsi Dosen Pembimbing Akademik.....	29
c. Wewenang Dosen Pembimbing Akademik.....	30
d. Kewajiban Dosen Pembimbing Akademik.....	30
5. Pengertian Prestasi Akademik.....	30
1. Kegiatan Akademik.....	31
2. Sistem Penilaian.....	31
3. Indeks Prestasi.....	32
4. Tata Cara Penetapan Nilai Akhir Semester.....	32
5. Prestasi Akademik.....	33
B. Penelitian Relevan.....	33
C. Kerangka Berfikir.....	34
D. Hipotesis.....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian.....	37
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Variabel Penelitian.....	39
D. Pengembanganintrumen Penelitian.....	40
E. Desain Penelitian.....	45
F. Uji Intrumen.....	46
1. Uji Validitas.....	46
2. Uji Reliabilitas.....	46
G. Definisi Oprasional.....	47
H. Populasi dan Sampel.....	48
I. Teknik Pengumpulan Data.....	49



J. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	49
1. Analisis Data .....	49

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Sejarah Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung .....	57
B. Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung .....	58
C. Pembahasan .....	61
D. Analisis Data .....	62
a. Uji Validitas .....	63
b. Uji Reliabilitas .....	64
c. Uji Normalitas .....	64
d. Uji Linearitas .....	65
e. Uji Homogenitas .....	66
f. Uji Heteroskedastisitas .....	67
g. Uji Regresi Sederhana .....	67
h. Analisis Kolerasi Pearson .....	69
E. Analisis Hasil Penelitian .....	70
F. Pembahasan Hasil Penelitian .....	73
G. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	74

#### **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	76

#### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Permasalahan .....	8
Tabel 2.1 Penilaian .....	32
Tabel 3.1 Pedoman Pemberian Skor Skala Komunikasi Mahasiswa-Dosen Pembimbing Akademik dan Prestasi Akademik .....	41
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Komunikasi Mahasiswa-Dosen Pembimbing Akademik (komunikasi interpersonal) .....	41
Tabel 3.3 Kriteria Komunikasi Mahasiswa-Dosen Pembimbing Akademik (komunikasi interpersonal) .....	44
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Prestasi Akademik .....	44
Tabel 3.5 Tabel Penilaian .....	44
Tabel 3.6 Definisi Oprasional .....	47
Tabel 3.7 Tabel Populasi .....	48
Tabel 4.1 Tabel Validitas .....	63
Tabel 4.2 Reliability Statistics .....	64
Tabel 4.3 Uji Normalitas .....	65
Tabel 4.4 Uji linaeritas .....	66
Tabel 4.5 Uji Homogenitas .....	66
Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas .....	67
Tabel 4. 7 Uji Regresi Sederhana .....	67
Tabel 4. 8 Analisis Kolerasi Pearson .....	69
Tabel 4. 9 Analisis Hasil Penelitian .....	70





## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	34
2. Gambar 3.1 Gambar Variabel .....	40
3. Gambar 3.2 Desain Penelitian .....	45





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian.....	1
2. Hasil Pengisian Angket.....	7
3. Uji Validitas.....	9
4. Uji Reliabilitas.....	18
5. Uji Normalitas.....	19
6. Uji linaeritas.....	20
7. Uji Homogenitas.....	21
8. Uji Heteroskedastisitas.....	22
9. Uji Regresi Sederhana.....	23
10. Uji Analisis Kolerasi Pearson.....	25
11. Analisis Data.....	26
12. Rata-rata.....	29



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

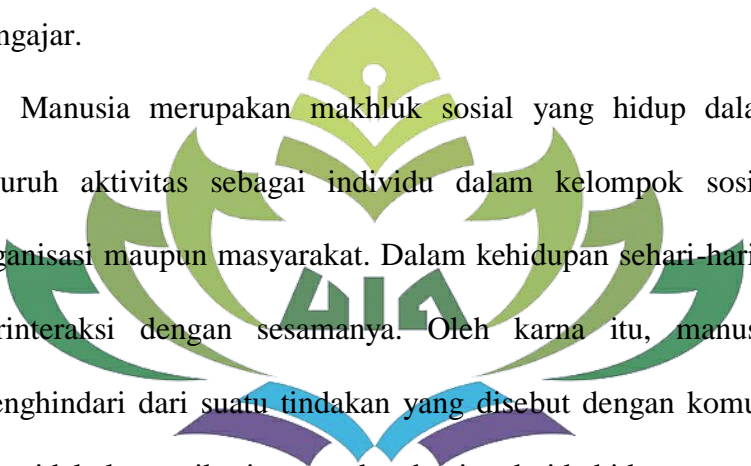
Pengertian komunikasi menurut para ahli komunikasi adalah salah satu dari kata-kata yang tampak begitu dasar yang anda mungkin bertanya-tanya mengapa perlu didefinisikan secara formal. Namun ahli yang meluangkan waktu mereka untuk belajar komunikasi kadang-kadang tidak setuju pada definisi. Dalam arti luas, komunikasi adalah proses bertindak atas informasi. Menurut Alusine M. Kanu. Komunikasi adalah proses transmisi atau pertukaran informasi, pikiran, atau ide melalui pidato, menulis, gambar, atau tanda-tanda menurut Richard L. Irwin, William Anthony.

Komunikasi merupakan proses pemindahan informasi atau gagasan seseorang ke orang lain dapan berlangsung secara lisan maupun tulisan, dan dapat dilakukan dua orang atau lebih. Dalam berkomunikasi, perlu adanya pengiriman pesan, pesan yang disampaikan , dan penerima pesan.

Dalam kehidupan sosial manusia, komunikasi merupakan faktor penting dalam kegiatan sehari-hari, pada mahasiswa komunikasi dengan dosen pembimbing akademik sangatlah penting untuk kelancaran perkuliahan,



dosen pembimbing akademik berperan untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan masalahnya baik dalam permasalahan akademik maupun nonakademik. Seperti dalam merancang pengambilan mata kuliah selanjutnya, pemberian binaan kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan bersosialisasi, memberikan motivasi kepada mahasiswa agar berhasil dalam bidang studi yang ditempuhnya, dan membantu mahasiswa yang mengalami kendala dalam menjalani studi baik dari mahasiswa sendiri maupun dari staf pengajar.



Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dalam menjalankan seluruh aktivitas sebagai individu dalam kelompok sosial, komunikasi, organisasi maupun masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap manusia berinteraksi dengan sesamanya. Oleh karena itu, manusia tidak dapat menghindari dari suatu tindakan yang disebut dengan komunikasi. Disadari atau tidak, komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia itu sendiri.

Komunikasi adalah unsur utama dalam segala kegiatan manusia. Komunikasi juga merupakan bagian yang sedemikian erat yang terkandung dalam setiap aspek kehidupan manusia, tidak ubahnya seperti nafas dan aliran darah manusia itu sendiri. Sepanjang rentang waktu dalam kehidupan, manusia tidak akan lepas dari aktivitas komunikasi.<sup>1</sup>

*The educational world cannot be separated from learning process, teaching and learning process is communication process between the delivery*

---

<sup>1</sup>Inge Hutagalung, M.Si, *Pengembangan Kepribadian (Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif)*.h.

*of message through a channel or a particular media to the recipient of the message.*<sup>2</sup>

Dari keterangan tersebut mengatakan bahwa di dunia ini yang mendidik tidak dapat dipisahkan dari proses belajar dan mengajar, proses belajar adalah proses komunikasi antara pengirim pesan dari sumber pesan.

Di dalam Al-Qur'an beberapa kata kunci yang berkaitan dengan kegiatan komunikasi diantaranya adalah Al-Bayan (penjelasan) dan Al-Qawl (perkataan). Kegiatan komunikasi dalam Islam ditujukan untuk mewujudkan hubungan vertikal antara “hamba” dengan Allah SWT dan hubungan horizontal sesama manusia. Hubungan vertikal tersebut dilakukan dengan amalan ibadah seperti sholat, doa, dzikir dan ibadah lain yang merupakan upaya manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Seperti yang dijelaskan pada Al-Qur'an surat Al-Bayyinah: 5 yang berbunyi:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا

الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

---

<sup>2</sup> Fredi Ganda Putra, Santi Widiyawati, Ardian Asyhary, Rizky Wahyu Yunian Putra, Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, *The Implementation of Advance Organizer Model on Mathematical Communication Skills in terms of Learning Motivation*, 2018. h 1

*“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus”.(Q.S Al-Bayyinah: 5)*

Komunikasi horizontal sesama manusia terlaksana dalam praktek muamalah dalam berbagai bidang seperti sosial, budaya, politik, seni dan lainnya. Muara dari kegiatan komunikasi tersebut adalah meningkatnya ketaqwaan seseorang dan juga terbentuknya transformasi masyarakat yang lebih baik dalam naungan prinsip-prinsip ajaran Islam yang rahmatan lil ‘alamin (membawa rahmat bagi semua). Kemudian dijelaskan kembali dalam Surat Ali’Imran Ayat 103, yaitu:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ

إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِيَعْمَةٍ ۚ إِنَّكُمْ وَكُنْتُمْ

عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ

ءَايَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang api neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari



padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu dapat petunjuk.”<sup>3</sup>

Dari ayat tersebut memberikan pengertian bahwa yang dapat menciptakan keselarasan dalam berkomunikasi adalah hati kita sendiri. Maka dari itu setiap individu dianjurkan untuk menata hati dalam setiap aktivitas terutama komunikasi agar tercipta hubungan interpersonal antara peserta komunikasi.

*Needless to say, communication is essential almost in every field of life, from home to work. Although people are trained in particular specialization areas, in economics, in management, or whatever it is, they do not acquire any communication skill directly. It is a sosial process that starts from babyhood to death for us as human beings.*<sup>4</sup>

Dari penjelasan tersebut bahwa komunikasi sangat penting hampir di setiap bidang kehidupan, mulai dari rumah sampai tempat kerja. Meski begitu dilatih dibidang spesialisasi tertentu, dibidang ekonomi, manajemen, atau apapun itu, mereka tidak memperolehnya keterampilan komunikasi secara langsung. Ini adalah proses sosial yang dimulai dari masa kanak-kanak sampai mati bagi kita sebagai manusia.

Dalam perspektif agama, komunikasi sangat penting peranannya dalam kehidupan manusia bersosialisasi, manusia dituntut agar pandai dalam

---

<sup>3</sup> Dapertemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV.Diponegoro, 2006), h63

<sup>4</sup> Journal international. Ruhet Genç\*. *The Importance of Communication in Sustainability dan Sustainable Procedia Manufacturing*, ( GCSM 3-5 October 2016, Stellenbosch, South Africa), h. 511. (diakses pada tanggal 30 Desember 2017)

berkomunikasi. Dapat kita lihat dalam Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 1-4 yang berbunyi :

الرَّحْمَنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

" (Tuhan) Yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al Qur'an. Dia menciptakan manusia, menajarkannya pandai berbicara" QS Ar Rahman.

Setiap orang yang berkomunikasi dengan orang lain akan melalui proses komunikasi yang diawali dari pengiriman pesan yang menyampaikan pesan dan penerima pesan, lalu penerima pesan akan memberikan umpan balik ke pengirim pesan. Umpan balik menunjukan proses komunikasi yang dilakukan dua orang tersebut berhasil karena penerima pesan yang memahami maksud dari pengiriman pesan. Hal yang penting dari komunikasi adalah kedua pihak yaitu penerima pesan dan pengirim pesan dapat memahami isi pesan maupun informasi yang dibicarakan sehingga tidak terjadi *miss communication* antara dua pihak tersebut. Seperti yang dijelaskan Wayne Weiten, Margaret A. et Komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan yang memiliki makna.

Dosen pembimbing akademik adalah dosen tetap yang ditunjuk oleh dekan fakultas yang bersangkutan, untuk tertib pembinaan dan kemajuan akademik mahasiswa secara lebih terarah, efektif dan produktif semua kegiatan akademik yang diselenggarakan oleh bimbingan dosen pembimbingan akademik.

Setiap awal semester mahasiswa menyusun kartu rencana studi (KRS) dosen pembimbing akademik membantu dalam penyusunan, pengisian dan perubahan kartu rencana studi (KRS), tidak dapat dipungkiri komunikasi yang terjalin antara mahasiswa dengan dosen pembimbing akademik sangat penting demi kelancaran studi.

Dapat dikatakan komunikasi yang efektif merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam proses bimbingan akademik. Dari komunikasi yang efektif akan tercipta suatu hubungan yang baik antara pembimbing akademik dengan mahasiswa. Sehingga mahasiswa dapat memahami apa yang diinginkan pembimbing akademik dan pembimbing akademik akan memahami apa yang diinginkan mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi saat prapenelitian dilakukan diketahui bahwa mahasiswa jarang menemui dosen pembimbing akademik untuk melakukan konsultasi, mereka menemui dosen pembimng akademik saat mereka ingin meminta tanda tangan untuk KRS dan KHS saja selebihnya tidak mereka lakukan oleh mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Semester VIII ada 25 mahasiswa sebagai sampel, berikut penyajian data:



**Tabel 1.1**  
**Tabel Permasalahan**

No	Indikator	Pertanyaan/pernyataan	Jawaban	
			Ya	Tidak
1	Membantu mahasiswa dalam menyusun kartu rencana studi (KRS), dan memberikan pertimbangan kepada mahasiswa ketika akan melakukan perubahan kartu rencana studi (perubahan KRS).	1. Dosen pembimbing akademik membantu dalam penyusunan KRS	7 Orang	18 Orang
		2. Dosen pembimbing akademik memberikan pertimbangan kepada mahasiswa ketika akan melakukan perubahan KRS	5 Orang	20 Orang
2	Memberikan pemikiran kepada mahasiswa dalam mempertimbangkan mata kuliah yang akan diambil dalam satu semester sesuai dengan beban studi yang didapat.	3. Dosen pembimbing akademik memberikan pemikiran kepada mahasiswa dalam mempertimbangkan mata kuliah yang diambil dalam satu semester	3 Orang	22 Orang
		4. Dosen pembimbing akademik menjelaskan bahwa mata kuliah yang diambil sesuai dengan beban studi yang didapat	2 Orang	23 Orang
3	Memantau dan mengevaluasi perkembangan studi mahasiswa.	5. Dosen pembimbing akademik memantau perkembangan studi mahasiswa	19 Orang	6 Orang
		6. Dosen pembimbing akademik mengevaluasi perkembangan studi mahasiswa	18 Orang	7 Orang
4	Pada setiap bimbingan Dosen	7. Mengisi kartu bimbingan setiap kali melakukan bimbingan	17 Orang	8 Orang

	PA harus mengisi kartu bimbingan yang disiapkan oleh Fakultas.			
--	--	--	--	--

*Sumber: Hasil Pengolahan Angket Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun ajaran 2017/2018<sup>5</sup>*

Berdasarkan dari hasil pengolahan angket yang disebar saat prapenelitian berikut penjabaran dari tabel 1.1 tersebut. Ada 25 mahasiswa yang menjadi sampel pada saat prapenelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kurang aktif untuk melakukan bimbingan akademik atau konsultasi.

Pembimbing akademik adalah dosen yang ditunjuk dan diserahi tugas membimbing mahasiswa yang bertujuan untuk memantu mahasiswa menyelesaikan studinya secepat dan seefisien mungkin sesuai dengan kondisi dan potensi individu mahasiswa. Selama ini peran dan fungsi Pembimbing Akademik (PA) di banyak perguruan tinggi hanya sebatas validasi. Yaitu hanya sebatas konsultasi dan tanda tangan Kartu Rencana Studi (KRS), sehingga pertemuan antara mahasiswa dengan pembimbing akademik masih rendah dan efektivitas peran serta fungsinya menjadi tidak optimal.

Hendro Saputro mengemukakan bahwa pembimbing akademik adalah tenaga pengajar tetap yang ditunjuk dan diserahi tugas membimbing mahasiswa.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Dokumentasi Angket Mahasiswa Semester IV Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun ajaran 2017/2018<sup>5</sup>

Bimbingan Akademik adalah kegiatan konsultasi antara pembimbing akademik dan mahasiswa dalam merencanakan studi dan membantu menyelesaikan masalah studi yang dialami, agar mahasiswa yang bersangkutan dapat menyelesaikan studinya dengan baik sesuai dengan minat dan kemampuannya pelaksanaan Pembimbingan Akademik diatur sesuai oleh tiap fakultas.

Berdasarkan keterangan di atas. Penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam berkenaan dengan hubungan pola komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing akademik dengan prestasi akademik mahasiswa semester VI Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Diduga mahasiswa hanya menemui dosen ketika ingin meminta tanda tangan KRS dan KHS saja.
- 2) Diduga mahasiswa kurang aktif untuk melakukan konsultasi atau bimbingan akademik.

---

<sup>6</sup>Haiduddin dan Nur Hasyim. Jurnal "Peran pembimbing Akademik Dalam Mengoptimalkan Hasil Studi Mahasiswa" diakses pada tanggal 7 April 2017, 20:30 WIB.



- 3) Komunikasi Mahasiswa dengan Dosen Pembimbing Akademik (PA) diduga kurang efektif, mereka menemui Dosen Pembimbing Akademik (PA) ketika ingin meminta tanda tangan KRS dan KHS saja, selebihnya tidak lakukan.

#### **D. Fokus Masalah**

Dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hubungan pola komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing akademik dengan prestasi akademik mahasiswa semester VIII Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

#### **E. Rumusan Masalah**

Menurut Sumardi Suryabrata berpendapat “Masalah ada kalau ada kesenjangan, ada perbedaan apa yang seharusnya dan apa yang terdapat dalam kenyataan, antara apa yang diperlukan dan apa yang disediakan, antara harapan dan kenyataan dan sejenis dengan itu”.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Winarto Surachmad “Masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya”. Berdasarkan pengertian tersebut penulis ingin mengetahui apakah hubungan pola komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing akademik dengan prestasi akademik mahasiswa semester VIII Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2017/2018?

---

<sup>7</sup> Sumardi Suryabaya, *Metode Penelitian*, PT. Grafindo Persada, Jakarta, 2003, h. 12.

## **F. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui hubungan pola komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing akademik dengan prestasi akademik mahasiswa semester VIII Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

## **G. Manfaat Penelitian**

### **a. Akademik**

Hasil penelitian dapat menjadi kajian yang guna mem.perkaya pemahaman terkait dengan hubungan pola komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing akademik dengan prestasi akademik mahasiswa semester VIII Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

### **b. Praktis**

Meningkatkan pemberian informasi kepada mahasiswa tentang prestasi akademik terkait dengan hubungan pola komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing akademik dengan prestasi akademik mahasiswa semester VIII Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

## H. Ruang Lingkup Penelitian

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan diantaranya:

a) Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek penelitian ialah komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing akademik dengan prestasi akademik.

b) Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa/ mahasiswi Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Semester VIII.

c) Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

d) Ruang lingkup waktu

Ruang lingkup waktu penelitian pada tahun ajaran 2017/2018.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pemahaman Awal Tentang Pola Komunikasi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola diartikan sebagai bentuk atau (struktur) yang tetap, sedangkan (1) komunikasi adalah proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide disampaikan. (2) komunikasi adalah pengiriman atau penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami, hubungan, kontak.<sup>8</sup>

Dengan demikian, pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

##### **2. Bimbingan Akademik**

Menurut *McDniel* dalam Prayitno, Bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Renika Cipta, Jakarta, cet I, 2004, h. 1.

<sup>9</sup> Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 94.



Menurut *Mathewson* dalam *Bernard & Fullmer* yang ditulis kembali dalam buku Prayitno, Bimbingan sebagai pendidikan dan perkembangan yang menekankan proses dan belajar yang sistematis.<sup>10</sup>

Bimbingan Akademik adalah kegiatan konsultasi antara pembimbing akademik dengan mahasiswa dalam merencanakan studi serta membantu menyelesaikan masalah studi yang dialami, agar mahasiswa yang bersangkutan dapat menyelesaikan studinya dengan baik sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Bimbingan akademik juga diartikan sebagai bimbingan yang diarahkan untuk membantu para mahasiswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah masalah akademik diantaranya yaitu pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan, cara belajar, penyelesaian tugas-tugas dan latihan, pencarian dan penggunaan sumber-sumber belajar, perencanaan pendidikan lanjutan.

### 3. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya sama makna.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Prayitno, *Op.Cit.* h.95

<sup>11</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, PT Remaja Rosdakarya, 2016, h. 9.

*Communication can be defined as the process by which ideas, information, opinions, attitudes and feelings are conveyed from one person to another.*<sup>12</sup> Yang jika diartikan, komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses di mana ide, informasi, opini, sikap dan perasaan disampaikan dari satu orang ke orang lain.

Sedangkan secara termologi pengertian komunikasi dari beberapa pakar komunikasi, diantaranya:

- a. Carl I .Hovland dalam Mulyana. Hovland menyatakan bahwa komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan).<sup>13</sup>
- b. Menurut M. Rogers dalam Mulyana, mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber dari satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.<sup>14</sup>
- c. Menurut Mafri Amir, pengertian komunikasi dapat dirumuskan sebagai proses suatu penyampaian atau pernyataan oleh seseorang kepada orang lain, perkataan orang dalam pengertian ini membuktikan bahwa yang melakukan komunikasi adalah manusia. Dengan menyebutkan orang lain berarti komunikasi tidak harus dua orang manusia, tetapi bisa juga sejumlah orang.<sup>15</sup>
- d. Menurut James Komunikasi merupakan perbuatan suatu gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain.<sup>16</sup>

<sup>12</sup> Journal International. Nicoleta Duta\*. *From theory to practice: the barriers to efficient communication in teacher-student relationship*, Procedia - Sosial and Behavioral Sciences, (PSIWORLD 2014.).h. 625. (diakses 30 Desember 2017)

<sup>13</sup> Deddy Mulyana, *ilmu komunikasi*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 201), Cet, ke-15, h. 68.

<sup>14</sup> Deddy Mulyana, *Ibid*, h. 69.

<sup>15</sup> Mari Amri, *Etika Komunikasi Masa* (Dalam Pandangan Islam), (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 21.

<sup>16</sup> James G. Robbins, *Komunikasi yang Efektif* (Pedoman Ilmu Jaya: Jakarta, 1995) Cet. Ke-4, h. 1.

- e. Wilbur Schramm dalam Rosyadi: komunikasi berasal dari bahasa latin Communis yang berarti bila kita mencoba untuk berbagi informasi, ide atau sikap sehingga menjadikan si pengirim guna menyampaikan si pesan.<sup>17</sup>

Dalam pengertian pragmatis komunikasi menandung tujuan tertentu, ada yang dilakukan secara lisan, secara tatap muka atau melalui media, baik media massa seperti surat, telepon, papan pengumuman, poster spanduk dan sebagainya sehingga dikatakan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk member tahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media.<sup>18</sup>

Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi yang dimaksud penulis adalah bentuk komunikasi yang dirancang oleh komunikator dalam bagaimana penyampaian pesan komunikasi kepada komunikan untuk mengubah pendapat, sikap dan tingkah laku komunikan dari pesan tersebut, baik yang terjadi secara individu maupun kelompok.

Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan :

- a) Membangun hubungan antar sesama manusia.
- b) Melalui pertukaran informasi.
- c) Untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta
- d) Berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> T.A. Latief Rosyadi, *Dasar-dasar Rethorika Komunikasi dan Informasi*, (Medan, 1995) h. 48.

<sup>18</sup> Onong Uchiha Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2000). Cet, Ke-4, h. 4.

<sup>19</sup> Hafeied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi edisi kedua*, PT Rajagrafindo Persada, 2016, h. 21.

### a. Unsur-Unsur Komunikasi

Berdasarkan pengertian komunikasi di atas, maka terdapat unsur-unsur komunikasi yang bila ditransformasikan secara efektif, maka komunikasi akan berjalan dengan baik. Unsur-unsur tersebut adalah:

1. Komunikator
2. Pesan
3. Komunikan
4. Saluran Komunikasi (media komunikasi)
5. Efek komunikasi<sup>20</sup>

### b. Proses Komunikasi

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap yakni secara primer dan secara sekunder.

#### a) Proses komunikasi secara primer

Komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pemikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya, secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

#### b) Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> H.A W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Cet Ke-2, h. 30.

<sup>21</sup> Onong Uchjana Effendy, M.A. *Op.Cit.* h. 11.



### c. Keterampilan Dasar Komunikasi

Agar mampu memulai mengembangkan dan memelihara komunikasi yang akrab, hangat dan produktif dengan orang lain, kita perlu memiliki sejumlah keterampilan dasar komunikasi.

Beberapa keterampilan dasar Menurut Jhonson adalah sebagai berikut:

- a. Kita harus mampu saling memahami;
- b. Kita harus mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan kita secara jelas;
- c. Kita harus saling menerima dan saling memberikan dukungan atau saling menolong
- d. Harus mampu memecahkan konflik dan bentuk masalah interpersonal lain yang mungkin muncul dalam komunikasi kita dengan orang lain, melalui cara-cara yang konstruktif.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam komunikasi kita harus memiliki keterampilan dasar tersebut agar dapat saling memahami harus saling percaya, saling membuka diri kepada orang lain dan mendengarkan dengan penuh perhatian ketika orang lain sedang membuka diri kepada kita adalah cara yang baik untuk memulai dan memelihara komunikasi. Dengan menunjukan bahwa kita memahami lawan komunikasi kita. Menerima dan saling memberikan dukungan dan mampu memecahkan masalah yang mungkin muncul dalam komunikasi interpersonal tersebut.

---

<sup>22</sup>Putu Ari Dharmayati, *Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK*, 2013, h. 257. Tersedia; <http://ejournal.unesa.ac.id> (diakses tanggal 30 januari pukul 21:30)

#### **d. Aspek-aspek Efektivitas Komunikasi**

De Vito dalam Gunawati menyatakan bahwa aspek-aspek efektivitas komunikasi interpersonal antara lain:

##### **a. Keterbukaan**

Keterbukaan adalah adanya kesediaan untuk membuka diri. Keterbukaan seseorang dalam komunikasi ditunjukkan oleh adanya pengungkapan informasi mengenai diri pribadi, kesediaan untuk bereaksi secara jujur atas pesan yang disampaikan orang lain, adanya “kepemilikan” dari perasaan dan pikiran, adanya kebebasan mengungkapkan perasaan dan pikiran, serta adanya tanggung jawab terhadap pengungkapan tersebut.

##### **b. Empati**

Berempati adalah merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain tanpa kehilangan identitas diri sendiri. Empati memungkinkan seseorang untuk mengerti baik secara emosional maupun intelektual atas apa yang dirasakan orang lain

##### **c. Dukungan**

Dukungan dipahami sebagai lingkungan yang tidak mengevaluasi (descriptiveness). Dukungan dalam komunikasi ditunjukkan oleh kebebasan individu dalam mengungkapkan perasaannya, tidak malu, tidak merasa dirinya menjadi bahan kritikan. Individu dapat berfikir secara terbuka, mau menerima pandangan yang berasal dari orang lain, serta bersedia untuk mengubah diri jika perubahan dipandang perlu.

##### **d. Kepositifan**

Sikap positif dalam komunikasi adalah sikap saling menghormati satu sama lain dalam situasi komunikasi secara umum. Sikap positif dalam komunikasi ditunjukkan oleh adanya kejelasan dan kepuasan dalam proses komunikasi.

##### **e. Kesederajatan**

Kesederajatan adalah adanya kedudukan yang sama dalam suatu hal atau kondisi (status). Kesederajatan dalam komunikasi interpersonal, ditunjukkan oleh adanya rasa saling menghormati antara pelaku komunikasi.

##### **f. Keyakinan**

Komunikasi yang efektif memerlukan adanya keyakinan dalam diri komunikan maupun komunikator. Keyakinan dalam komunikasi ditunjukkan oleh adanya perasaan senang satu sama lain, dan tidak ada rasa segan satu sama lain.

##### **g. Kesiapan**

Kesiapan dalam komunikasi dibutuhkan agar tujuan komunikasi tercapai. Kesiapan dalam komunikasi dapat ditunjukkan oleh adanya hubungan antara pesan-pesan yang akan disampaikan oleh komunikator dengan pesan yang diharapkan diterima oleh komunikan dalam komunikasi, adanya kesenangan dan ketertarikan komunikan dan komunikator pada pesan yang dikomunikasikan.

h. Manajemen Interaksi

Komunikasi interpersonal yang efektif dapat dilihat dari manajemen interaksi yang ada dalam situasi komunikasi. Manajemen interaksi dalam komunikasi ditunjukkan oleh tidak adanya pelaku komunikasi yang merasa diabaikan. Kemampuan dalam manajemen interaksi dapat dilihat dari tingkah laku komunikasi yang berupa gerakan mata, ekspresi suara, mimik muka dan bahasa tubuh.

i. Sikap ekspresif

Dalam komunikasi interpersonal yang efektif memerlukan sikap ekspresif. Sikap ekspresif dapat dilihat dari adanya kesungguhan dalam berbicara atau mendengarkan, yang dapat dilihat dari bahasa verbal maupun nonverbal.

j. Orientasi pada orang lain

Orientasi pada orang lain adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan orang lain dan menganggap lawan bicara sebagai pusat perhatian. Adanya orientasi pada orang lain saat berkomunikasi dapat ditunjukkan melalui bahasa verbal maupun nonverbal. Bahasa nonverbal melalui kontak mata, senyuman, anggukan, dan mimik wajah. Adapun bahasa verbal dapat ditunjukkan melalui pertanyaan atau pernyataan berkenaan dengan pernyataan lawan bicara yang terlibat dalam komunikasi interpersonal.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Rindang Gunawati, Sri Hartati dan Anita Listiara, *Hubungan Antara Efektifitas Komunikasi Mahasiswa-Dosen Utama Skripsi dengan stress dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponogoro*, 2006, h.102 Tersedia:

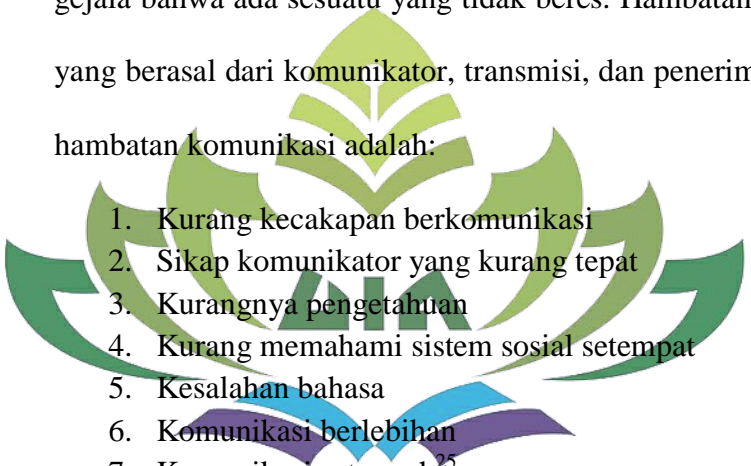
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/viewFile/659/533> (diakses tanggal 30 januari 2018, pukul 22:30 WIB)

### e. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi

Faktor pendukung dalam komunikasi secara umum yaitu:

1. Mempunyai kecakapa berkomunikasi
2. Sikap komunikasi yang tepat
3. Pengetahuan luas
4. Dapat memahami sistem sosial setempat
5. Bahasa yang digunakan dapat dipahami
6. Komunikasi yang seimbang
7. Komunikasi dua arah<sup>24</sup>

Sedangkan hambatan komunikasi biasanya merupakan suatu gejala bahwa ada sesuatu yang tidak beres. Hambatan komunikasi ada yang berasal dari komunikator, transmisi, dan penerima. Secara umum hambatan komunikasi adalah:

- 
1. Kurang kecakapan berkomunikasi
  2. Sikap komunikator yang kurang tepat
  3. Kurangnya pengetahuan
  4. Kurang memahami sistem sosial setempat
  5. Kesalahan bahasa
  6. Komunikasi berlebihan
  7. Komunikasi satu arah<sup>25</sup>

Menurut *Stewart I. tubs* dan *Silvia Mass*, sebagaimana yang dikutip oleh *Jalaludin Rachmat* dalam bukunya “Psikologi Komunikasi” ia menguraikan ciri-ciri komunikasi yang baik dan efektif paling tidak dapat menimbulkan lima hal:

1. Pengertian: komunikator dapat memahami mengenai pesan-pesan yang disampaikan kepada komunikan.

<sup>24</sup> May Rudi, *Komunikasi Hubungan Masyarakat Internasional* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 27.

<sup>25</sup> May Rudi, *Ibid*, h. 28.



2. Kesenangan: menjadikan hubungan yang hangat dan akrab serta menyenangkan.
3. Mempengaruhi sikap: dapat mengubah sikap orang lain sehingga bertindak komunikator tanpa merasa terpaksa.
4. Hubungan sosial yang baik: menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan orang lain dalam hal interaksi.
5. Tindakan: membuat komunikator melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan pesan yang diinginkan.<sup>26</sup>

Dari kelima ciri-ciri komunikasi yang baik dan efektif tersebut, dapat dipahami bahwa komunikasi menjadi penting untuk pertumbuhan hidup manusia. Melalui komunikasi akan ditemui jati diri, dapat mengembangkan konsep diri, dan menetapkan hubungan dengan dunia sekitarnya. Untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat ditransformasikan secara efektif, maka komunikasi mempunyai lima unsur: sumber atau komunikator, pesan, saluran atau media, penerimaan atau komunikan serta efek atau hasil.

#### **f. Macam-macam Komunikasi**

Joseph A. Devito sebagaimana dikutip oleh Nurudin, membagi pola komunikasi menjadi empat, yakni:

1. Komunikasi Antarpribadi
2. Komunikasi Kelompok
3. Komunikasi Publik
4. Komunikasi Massa<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2000) Cet. Ke-15, h. 13-15.

<sup>27</sup> Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Graindo Persada, 2007), h. 27-28.

Dari jenis-jenis pola komunikasi tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Komunikasi Antarpribadi (Interpersonal Communication)

Seperti yang dikemukakan oleh *De Vito* dan dikutip oleh *Alo Liliweri* bahwa komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik langsung.<sup>28</sup>

Pada hakikatnya komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang paling efektif digunakan oleh komunikator untuk merubah sikap atau tingkah laku komunikan karena bentuknya dialog dan langsung mendapatkan umpan balik. Komunikasi antarpribadi melibatkan dua orang yang mempunyai sifat, nilai-nilai pendapat, sikap, pikiran, perilaku yang khas dan berbeda-beda. Selain itu, komunikasi antarpribadi melibatkan diantara pelaku dalam komunikasi. Dengan kata lain para pelaku komunikasi saling bertukar informasi, pikiran, gagasan dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Suranto ciri-ciri komunikasi antarpribadi yaitu arus pesan dua arah, suasana nonformal, umpan balik segera, peserta komunikasi dalam jarak yang dekat dan peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan seponan.

Menurut Johson mengemukakan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi interpersonal dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia, adalah sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpribadi*, (Bandung: PT. Aditya Bakti, 1991), Cet, Ke-1, h. 12.

(a) komunikasi interpersonal membantu perkembangan intelektual dan sosial kita; (b) identitas atau jati diri kita terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain; (c) dalam rangka memahami realitas disekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia disekitar kita, kita perlu membandingkannya dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain dan realitas yang sama; (d) kesehatan mental kita sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan orang lain, lebih-lebih orang yang merupakan tokoh signifikan (*significant figures*) dalam hidup kita.<sup>29</sup>

Jenis-jenis komunikasi antarpribadi ada dua, yaitu:

1. Komunikasi diadik adalah komunikasi antar pribadi yang berlangsung antar dua orang yakni seorang komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi komunikan yang menerima pesan. Oleh karena perilaku komunikasinya dua orang, maka dialog yang terjadi berlangsung secara intens.
2. Komunikasi triadik adalah komunikasi antarpribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Jika misalnya A menjadi komunikasi, maka ia pertama-tama menyampaikan pesan kepada komunikan B, kemudian kalau dijawab atau ditanggapi, beralih kepada komunikasi C, secara berdialogis.<sup>30</sup>

Adapun menurut *Everet M. Rogers* sebagaimana dikutip oleh *Alo Liliweri* dalam bukunya komunikasi antarpribadi, mengemukakan beberapa ciri-ciri komunikasi antarpribadi adalah:

1. Arus pesan cenderung dua arah.

<sup>29</sup> Yahya AD, Winarsih, jurnal, *Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik kelas XI SMA Negeri 2 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran*. 2016. H. 6.

<sup>30</sup> Onong Uchjana Efendy, *Op. Cit.* h. 122.

2. Konteks komunikasi adalah tatap muka.
3. Tingkat umpan balik yang terjadi tinggi.
4. Kemampuan menguasai tingkat selektivitas yang tinggi
5. Kecepatan jangkauan terhadap khalayak yang besar relative lambat.
6. Efek yang mungkin terjadi adalah perubahan sikap.<sup>31</sup>

Melihat ciri-ciri tersebut sangatlah jelas, bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang cenderung dua arah berlangsung dengan tatap muka, maka seorang komunikator dapat melihat umpan balik secara langsung dari komunikan, juga sangat memungkinkan terjadinya perubahan sikap.

Komunikasi antarpribadi dilakukan dengan teknik yang menarik dan jelas sehingga dapat mengerti dan mencapai tujuan yang diharapkan didalam komunikasi. Teknik berbicara didalam komunikasi harus menyesuaikan diri antara komunikator dan komunikan kepada pesan yang dipercakapan. Teknik komunikasi ada tiga, yaitu:

1. Komunikasi persuasif.
2. Komunikasi koersif.
3. Komunikasi informatif.<sup>32</sup>

Sedangkan tujuan komunikasi antarpribadi yang dianggap penting ada enam, yaitu:

---

<sup>31</sup> Alo Liliweri, *Op. Cit*, h. 13.

<sup>32</sup> Rohim dan Syaiul, *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 18.



1. Mengenali diri sendiri dan orang lain.
  2. Mengenali dunia luar.
  3. Menciptakan dan memelihara dunia luar.
  4. Mengubah sikap perilaku
  5. Bermain dan mencari hiburan.
  6. Membantu orang lain.<sup>33</sup>
2. Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Komunikasi kelompok ini diklarifikasikan menjadi kelompok besar dan kelompok kecil.
1. Komunikasi kelompok kecil  
 Adalah proses yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya. Dan komunikasinya ditunjukan kepada kognisi komunikan serta prosesnya berlangsung secara logis.  
 Dalam komunikasi kelompok kecil komunikator menunjukan pesannya kepada benak atau pikiran komunikan, misalnya kuliah, ceramah, diskusi, seminar, rapat dan lain-lain. Selain itu. Prosesnya berlangsung secara logis, tidak linier melainkan sirkular. Umpan balik secara verbal. Komunikan dapat menanggapi uraian komunikator, bisa bertanya jika tidak mengerti, dapat menyanggah bila tidak setuju.
  2. Komunikasi kelompok besar  
 Adalah komunikasi ditunjukan kepada efeksi komunikan, kepada hatinya atau kepada perasaannya, dan bersifat heterogen. Misalnya rapat raksasa disebuah lapangan. Mereka tidak sempat berfikir tentang pesan komunikator yang disampaikan kepadanya. Oleh karena pikiran didominasi oleh perasaan, maka dalam situasi kelompok besar terjadi apa yang dinamakan *contagion mentale*, dalam situasi komunikasi seperti itu, jika satu orang menyatakan sesuatu akan segera diikuti oleh anggota kelompok besar bersifat linier, satu arah dan dari titik satu ke titik lain, dan dari komunikator kepada komunikan.
  3. Komunikasi publik  
 Komunikasi publik adalah penyampaian pesan (*massage*). Berupa idea atau gagasan, informasi, ajakan, dan sebagainya

<sup>33</sup> H.A. W Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet, ke-5, h.18.

kepada orang banyak. Sarananya, bisa media massa, bisa pula melalui orasi pada rapat umum atau aksi demokrasi, blog, situs jejaring sosial, kolom, komentar di website/blog, e-mail, SMS, surat, surat pembaca, reklame, spanduk, atau apa pun yang bisa menjangkau publik.<sup>34</sup>

#### 4. Komunikasi massa

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa, yakni surat kabar, majalah, radio, televisi dan film. Komunikasi massa menurut *Ellizabeth-Neolle-Neumun*, sebagaimana dikutip oleh Jallaludin Rachmat adalah :

1. Bersifat tidak langsung, artinya harus melewati media teknis.
2. Bersifat satu arah, artinya tidak ada interaksi antara komunikan.
3. Bersifat terbuka, artinya ditunjukan kepada publik yang tidak terbatas.
4. Mempunyai publik yang secara geografis terbesar.<sup>35</sup>

Menurut saya pada dasarnya setiap orang dapat berkomunikasi satu sama lainnya karena manusia selain untuk makhluk individu juga sekaligus makhluk sosial yang memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi dengan sesamanya, oleh karena itu seseorang harus terampil berkomunikasi, sebab berkomunikasi merupakan hasil belajar manusia yang terjadi secara otomatis.

#### 4. Dosen Pembimbing Akademik

Dosen pembimbing akademik merupakan dosen yang diutus untuk membantu mahasiswa dalam proses perkuliahan yang akan berjalan, dan selama menjadi mahasiswa.

<sup>34</sup> Narudin, *Op.Cit*, h.30

<sup>35</sup> Jallaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2005), h. 189.

Dosen pembimbing akademik adalah orang yang berlangsung dan paling sering berinteraksi dengan anak didik. Peserta didik (dosen pembimbing akademik) harus cepat mengetahui perkembangan mahasiswanya sehingga dapat terus menjaga dan mengarahkan pola pikir dan motivasi mahasiswa kearah tujuan yang akan dicapai.<sup>36</sup>

Jadi dapat disimpulkan pembimbing akademik adalah dosen yang ditugasi untuk memberikan bimbingan dan membantu kepada individu atau kelompok mahasiswa agar dapat meningkatkan prestasi dalam mengikuti kegiatan pendidikan

#### **a. Dosen Pembimbing Akademik**

- a) Untuk tertib pembinaan dan kemajuan akademik mahasiswa secara lebih terarah, efektif dan produktif semua kegiatan akademik disekenggarakan di bawah bimbingan Dosen Pembimbing Akademik ( Dosen PA).
- b) Dosen PA adalah Dosen Tetap yang ditunjuk oleh dekan pada Fakultas yang bersangkutan.<sup>37</sup>

#### **b. Fungsi Dosen Pembimbing Akademik**

- a) Membantu mahasiswa dalam menyusun kartu rencana studi (KRS), dan memberikan pertimbangan kepada mahasiswa ketika akan melakukan perubahan kartu rencana studi (perubahan KRS).
- b) Memberikan pemikiran kepada mahasiswa dalam mempertimbangkan mata kuliah yang akan diambil dalam satu semester sesuai dengan beban studi yang didapat.
- c) Memantau dan mengevaluasi perkembangan studi mahasiswa.
- d) Pada setiap bimbingan Dosen PA harus mengisi kartu bimbingan yang disiapkan oleh Fakultas.<sup>38</sup>

<sup>36</sup> Lisnini, Esya dkk. *Jurnal Pengaruh Pembimbing Akademik Melalui Komunikasi Interpersonal dan Fasilitas Pembelajaran dalam Memotivasi mahasiswa jurusan Non Rekayasa Politenik Negeri Sriwijaya*. Diakses 8 April 2017

<sup>37</sup> Buku Pedoman Akademik Kode Etik Mahasiswa Kalender Akademik, h.36

<sup>38</sup> Buku Pedoman Akademik Kode Etik Mahasiswa Kalender Akademik, h.36

### c. Wewenang Dosen Pembimbing Akademik

- a) Membina, membimbing dan membantu mahasiswa, dalam meningkatkan kelancaran dan kemajuan studi mahasiswa.
- b) Memberi nasihat kepada mahasiswa dan turut membantu mahasiswa dalam mengatasi masalah yang menghambat kelancaran studi dan kemajuan prestasi akademik.
- c) Memberi teguran dan peringatan kepada mahasiswa bila melakukan pelanggaran dan melalaikan kewajiban sebagai mahasiswa.
- d) Mengkonsultasikan atau meneruskan permasalahan mahasiswa yang bukan kewenangannya kepada pihak yang berwenang yang menangani permasalahan tersebut.<sup>39</sup>

### d. Kewajiban Dosen Pembimbing Akademik

- a) Menguasai dengan baik kurikulum program pendidikan yang diikuti oleh mahasiswa.
- b) Menguasai dengan baik peraturan akademik, tata tertib, dan kode etik yang berlaku di UIN dan Fakultas.
- c) Menetapkan dan mengumumkan jadwal layanan bimbingan, sehingga dapat memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada mahasiswa dalam hal:
  - (a) Penyusunan, pengisian, dan perubahan KRS.
  - (b) Konsultasi rencana judul proposal skripsi.
  - (c) Memecahkan masalah yang dihadapi mahasiswa.
  - (d) Evaluasi kemajuan akademik secara periodik.
- d) Mengetahui, mengikuti, dan memiliki kepedulian terhadap berbagai program pembinaan dan aktivitas kemahasiswaan di fakultas maupun di lingkungan UIN.
- e) Melaporkan kepada Dekan/Wakil dekan I/Ketua Jurusan/Sekretaris Jurusan bila meninggalkan tugas dalam jangka waktu tertentu.
- f) Mengadministrasikan dokumen perkembangan studi mahasiswa.<sup>40</sup>

## 5. Pengertian Prestasi Akademik

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan.

<sup>39</sup> Buku Pedoman Akademik Kode Etik Mahasiswa Kalender Akademik, h.36

<sup>40</sup> Buku Pedoman Akademik Kode Etik Mahasiswa Kalender Akademik, h.36

Prestasi menyatakan hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya, dengan hasil yang menyenangkan hati dan diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Selanjutnya yang dimaksud dengan akademik adalah keadaan orang-orang bisa menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan, dan sekaligus dapat mengujinya secara jujur, terbuka, dan leluasa. Adapun kata akademik berasal dari bahasa Yunani yakni *academos* yang berarti sebuah taman umum (plasa) di sebelah barat laut kota Athena. Sesudah itu, kata *academos* berubah menjadi akademik, yaitu semacam tempat perguruan. Para pengikut perguruan tersebut disebut *academist*, sedangkan perguruan semacam itu disebut *academia*.

## 1. Kegiatan Akademik

- a. Kegiatan akademik terdiri dari kegiatan program semester dan kegiatan program studi.
- b. Kegiatan program semester sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri dari: semester terstruktur dan semester pendek yang meliputi kegiatan perkuliahan, kegiatan ujian tengah semester, dan ujian akhir semester serta kegiatan praktikum mata kuliah.
- c. Kegiatan program studi sebagaimana dimaksud ayat (1) terdiri dari Praktik Pengalaman Lapangan Ibadah (PPI), Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Praktik Kuliah Lapangan (PKL), Kuliah Kerja Nyata (KKN), Seminar Akademik, Penelitian dan Penulisan Skripsi serta kegiatan ujin akademik program studi.<sup>41</sup>

## 2. Sistem Penilain

Penilaian atas hasil ujian akademik sebagaimana dimaksud ketentuan Pasal 28 ayat (1), (2), (3), dan (4) dinyatakan dalam bentuk huruf mutu, dengan ketentuan:

<sup>41</sup> Buku Pedoman Akademik Kode Etik Mahasiswa Kalender Akademik, h.19



- a. Dinyatakan lulus dengan huruf mutu: A, B+, B, C+, C, D, dengan konversi dalam angka mutu: 4.00, 3.50, 3.00, 2.50, 2.00, 1.00.
- b. Dinyatakan tidak lulus dengan huruf mutu E dengan konversi dalam angka mutu 0.00.<sup>42</sup>

### 3. Indeks Prestasi

- a. Kemajuan prestasi akademik mahasiswa dinyatakan dalam bentuk Indeks Prestasi.
- b. Nilai akhir prestasi akademik pada kegiatan akademik pada kegiatan program semester dinyatakan dalam Indeks Prestasi Semester (IPS), dan nilai akhir pada prestasi akademik dalam program studi dinyatakan dalam Indeks Prestasi Kumulatif, disingkat IPK.
- c. Indeks Prestasi merupakan jumlah hasil perkalian antara SKS dan angka mutu setiap mata kuliah dengan jumlah seluruh SKS yang telah diambil, baik lulus ataupun tidak lulus.
- d. Indeks Prestasi dinyatakan atau ditulis 3 digit dengan 2 desimal.<sup>43</sup>

### 4. Tata Cara Penetapan Nilai Akhir Semester

- a. Nilai Akhir hasil evaluasi program semester, selanjutnya disingkat dengan (NA), diperoleh dari bobot hasil tiga komponen pokok sebagai berikut:
  - a) Nilai Tugas Mandiri terstruktur dan atau nilai praktikum, selanjutnya disingkat (NT).
  - b) Nilai Ujian Tengah Semester, selanjutnya disingkat dengan (NUTS).
  - c) Nilai Ujian Akhir Semester, selanjutnya disingkat dengan (NUAS)<sup>44</sup>
- b. Penetapan nilai akhir diatur dalam ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Tabel Penilaian**

No	Nilai Akhir	Huruf Mutu	Angka Mutu	Status
1	80,00-100	A	4,00	Lulus
2	73,00-79,99	B+	3.50	Lulus
3	65,00-72,99	B	3,00	Lulus

<sup>42</sup> Buku Pedoman Akademik Kode Etik Mahasiswa Kalender Akademik, h.21

<sup>43</sup> Buku Pedoman Akademik Kode Etik Mahasiswa Kalender Akademik, h.21

<sup>44</sup> Buku Pedoman Akademik Kode Etik Mahasiswa Kalender Akademik, h.21

4	60,00-64,99	C+	2,50	Lulus
5	55,00-59,99	C	2,00	Lulus
6	49,00-54,99	D	1,00	Lulus
7	00,00-48,99	E	0,00	Tidak Lulus

## 5. Prestasi Akademik

- a. Mahasiswa program sarjana yang memperoleh peningkatan prestasi akademik minimum 3,50 (tiga koma lima nol) dapat ditetapkan sebagai mahasiswa berprestasi (digunakan sebagai indikator pembuatan angket).
- b. Mahasiswa berprestasi sebagaimana ketentuan ayat (1) setelah diadakan proses seleksi dan penilaian, dengan mempertimbangkan aspek prestasi dalam bidang keilmuan dan kemahasiswaan, penguasaan terhadap bahasa asing, kepribadian dan kedisiplinan, loyalitas dan dedikasi terhadap ilmu pengetahuan dan almamater, serta pengabdian pada masyarakat dapat ditetapkan sebagai mahasiswa teladan oleh rektor.<sup>45</sup>

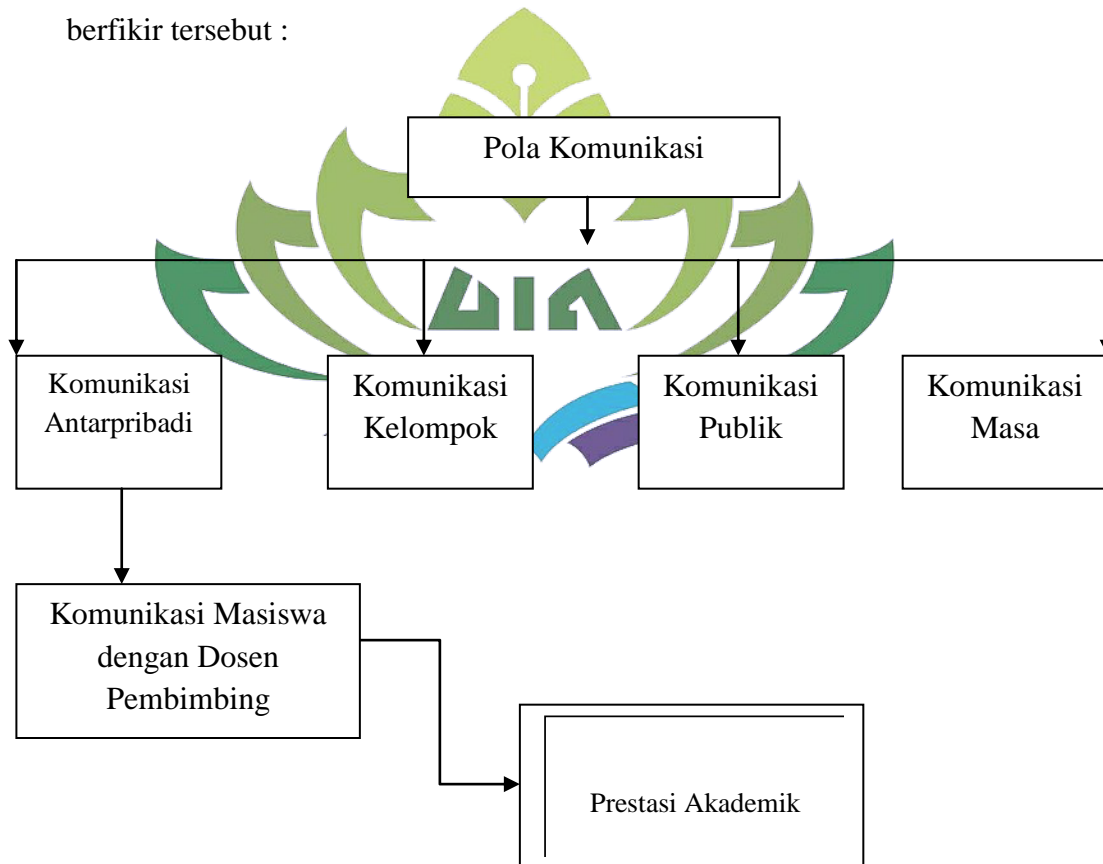
## B. Penelitian Relevan

1. Berdasarkan kajian penulis, ditemukan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis, yaitu penelitian yang berjudul “Rindang Gunawati, Sri Hartati dan Anita Listiara, Hubungan Antara Efektifitas Komunikasi Mahasiswa-Dosen Utama Skripsi dengan stress dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponogoro, 2006”. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Psikolog Fakultas Kedokteran Universitas Diponogoro.

<sup>45</sup> Buku Pedoman Akademik Kode Etik Mahasiswa Kalender Akademik, h.54

### C. Kerangka Fikir

Pola komunikasi dibagi menjadi empat yaitu komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi publik dan komunikasi masa. Komunikasi mahasiswa dengan dosen pembimbing akademik ialah termasuk dalam komunikasi antarpribadi tidak dapat dipungkiri komunikasi yang terjalin antara mahasiswa dengan dosen pembimbing akademik sangat penting demi kelancaran studi dan prestasi akademik mahasiswa, dapat dijelaskan dengan kerangka berfikir tersebut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan pendapat tentang hipotesis tersebut, maka dapat dipahami bahwa hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris data.

Berdasarkan atas rumusan masalah yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Hubungan Pola Komunikasi Mahasiswa-Dosen Pembimbing Akademik Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Semester VIII Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat Hubungan Pola Komunikasi Mahasiswa-Dosen Pembimbing Akademik Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Semester VIII Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Ho: Tidak terdapat Hubungan Pola Komunikasi Mahasiswa-Dosen Pembimbing Akademik Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Semester VIII Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.





### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian memegang peran yang sangat penting terhadap kualitas penelitian. Semakin tepat suatu metode penelitian yang dilakukan. Untuk menghasilkan penelitian yang baik, seorang peneliti harus terampil dan dapat memilih metode penelitian yang sesuai. Menurut Sugiono “metode penelitian secara umum dapat diartikan secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap dapat dipertanggung jawab kandan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah tata cara dalam melaksanakan penelitian dengan melakukan berbagai upaya untuk mencari fakta mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian tersebut.

#### **A. Motode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu:

- a. Rasional artinya kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.

- b. Empiris artinya cara-cara yang di gunakan dalam penelitian ini teramati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.
- c. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Dan data yang diperoleh mempunyai kriteria tertentu yaitu valid, reliabel dan objektif.<sup>46</sup>

## B. Janis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu jenis penelitian ilmiah di mana peneliti memutuskan apa yang akan diteliti dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik atau sempit, mengumpulkan data yang dikuantifikasi, menganalisis angka-angka tersebut menggunakan statistik dan melakukan penelitian dalam suatu cara yang objektif.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Desain korelasional yaitu menggambarkan suatu pendekatan umum penelitian yang berfokus pada penafsiran pada kovariasi di antara variabel yang muncul secara alami. Tujuan penelitian korelasi adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik kolerasi atau statistik yang lebih canggih.

Penelitian kolerasional melibatkan data untuk menentukan apakah, dan untuk tingkatan apa, terdapat hubungan dua atau lebih variabel tingkatan yang dikuantitatifkan. Tinngkatan hubungan diungkap sebagai suatu koefisien

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 1.

kolerasi. Koefisien kolerasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkatan hubungan variabel-variabel. Untuk menghitung besarnya kolerasi menggunakan statistik, teknik statistik yang digunakan adalah koefisien bivariat adalah statistik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menerangkan keeratan hubungan dua variabel. Syarat-syarat kolerasi yaitu:

1. Data yang diuji harus homogeny
2. Data yang diuji harus berdistribusi normal
3. Data yang diuji bersifat linier
4. Sampel minimal 30 subjek

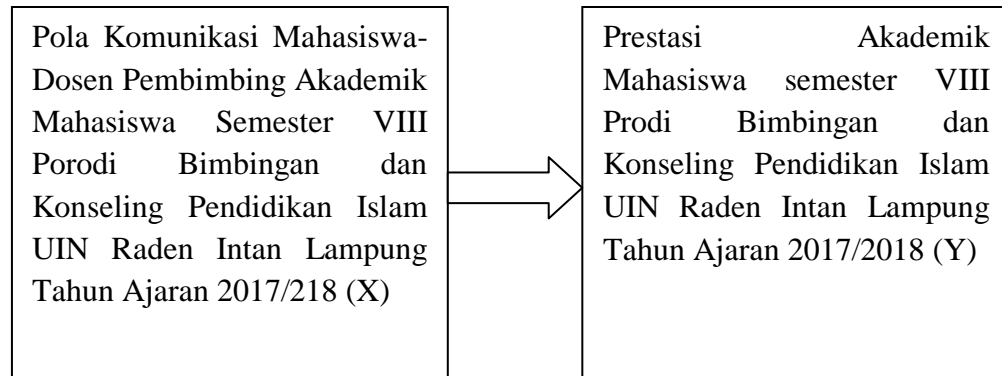
### C. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen/bebas (x)

Variabel independen/bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab. “Pola komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing akademik” merupakan satu variabel karena tidak dapat dipisahkan.

2. Variabel Dependen/terikat (y)

Variabel dependen/terikat adalah variabel yang keberadaannya yang bergantung pada variabel bebas. Yaitu “Prestasi Akademik” merupakan variabel yang dipengaruhi.



**Gambar 3.1**  
**Gambar Variabel**

#### **D. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti, instrumen penelitian adalah alat ukur penelitian. Jumlah instrumen penelitian yang digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrumen dalam penelitian ini berbentuk angket atau kuesioner yang disusun dengan skala likert. Angket yang disusun dengan menggunakan skala likert pada penelitian ini, subjek hanya diminta untuk memilih menjawab dengan memberikan tanda (X) pada pilihan SL, SR, KD dan TP yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan rentang 4, dengan memberikan jawaban pada kategori tengah, dengan alasan kemanusiaan, Tetapi, jika seandainya semua responden memilih pada kategori tengah, maka penelitian tidak memperbolehkan inovasi pasti. Untuk mengatasi hal ini dianjurkan untuk membuat tes skala likert dengan menggunakan kategori pilihan genap, skala ukur dalam

penelitian ini yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Peneliti akan menggunakan skala likert dengan memperhatikan skor jawaban mahasiswa dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Pedoman Pemberian Skor Skala Komunikasi Mahasiswa-Dosen**  
**Pembimbing Akademik dan Prestasi Akademik**

Pertanyaan/ Pernyataan Favorable		Pertanyaan/ Pernyataan Unfavorable	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak pernah	1	Tidak pernah	4

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Angket Komunikasi Mahasiswa-Dosen Pembimbing**  
**Akademik (komunikasi interpersonal)**

No	Indikator	Sub indicator	No Item	
			(+)	(-)
1	Arus pesan dua arah	a. Saling member dan menerima informasi	2, 3, 4, 5	1
		b. Tidak mendominasi pembicaraan	6, 7, 8, 9	
		c. Mendengar apa yang dikatakan	11, 12	10
		d. Mendengar dengan aktif	13, 14, 15	
2	Suasana nonformal	a. Permasalahan	15	
		b. Waktu	16	
3	Umpan balik segera	a. Merespon atau menanggapi apa yang dikatakan lawan bicara	17	



4	Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat	a. Melakukan komunikasi efektif dengan cara face to face	18,19	
5	Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara stimulant dan spontan	a. Mengungkapkan perasaan dan tidak melakukan mekanisme pertahanan diri	21, 20	22,23
		b. Kesiediaan secara spontan	24, 25	

Skala komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing akademik (komunikasi interpersonal dalam penelitian ini menggunakan rentang skor dari 1-4 dengan banyaknya item 25.

Adapun aturan pemberian skor dan klarifikasi hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- Skor pertanyaan/ Pernyataan negatif kebalikan dari pertanyaan/ Pernyataan positif
- Jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pertanyaan/ Pernyataan aspek penilaian x jumlah pilihan
- Skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi) x jumlah kelas interval

- d) Jumlah kelas interval = skala hasil penelitian. Artinya kalau penilaian menggunakan skala 4, hasil penilaian diklasifikasi menjadi 4 kelas interval
- e) Penentuan jarak interval ( $J_i$ ) diperoleh dengan rumus.

$$J_i = (t - r) / JK$$

Keterangan :

$t$  = skor tertinggi ideal dalam skala

$r$  = skor terendah ideal dalam skala

$JK$  = jumlah kelas interval

Sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut

a) Skor tertinggi :  $4 \times 25 = 100$

b) Skor terendah :  $1 \times 25 = 25$

c) Rentang :  $100 - 25 = 75$

d) Jarak interval ;  $100 : 4 = 25$

Berdasarkan keterangan tersebut maka kriteria komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Kriteria Komunikasi Mahasiswa-Dosen Pembimbing  
Akademik (komunikasi interpersonal)**

Interval	Kriteria
76-100	Sangat Tinggi
51-75	Tinggi
26-50	Rendah
<25	Sangat Rendah

**Tabel 3.4**

**Kisi-kisi Angket Prestasi Akademik**

No	Indikator	Sub indicator	Pertanyaan
1	Mahasiswa program Sarjana yang memperoleh peningkatan prestasi akademik minimum 3,50 (tiga koma lima nol) dapat ditetapkan sebagai mahasiswa berprestasi.	Memperoleh indeks prestasi (IP) 3.50	Tuliskan indeks prestasi kumulatif (IPK) anda?

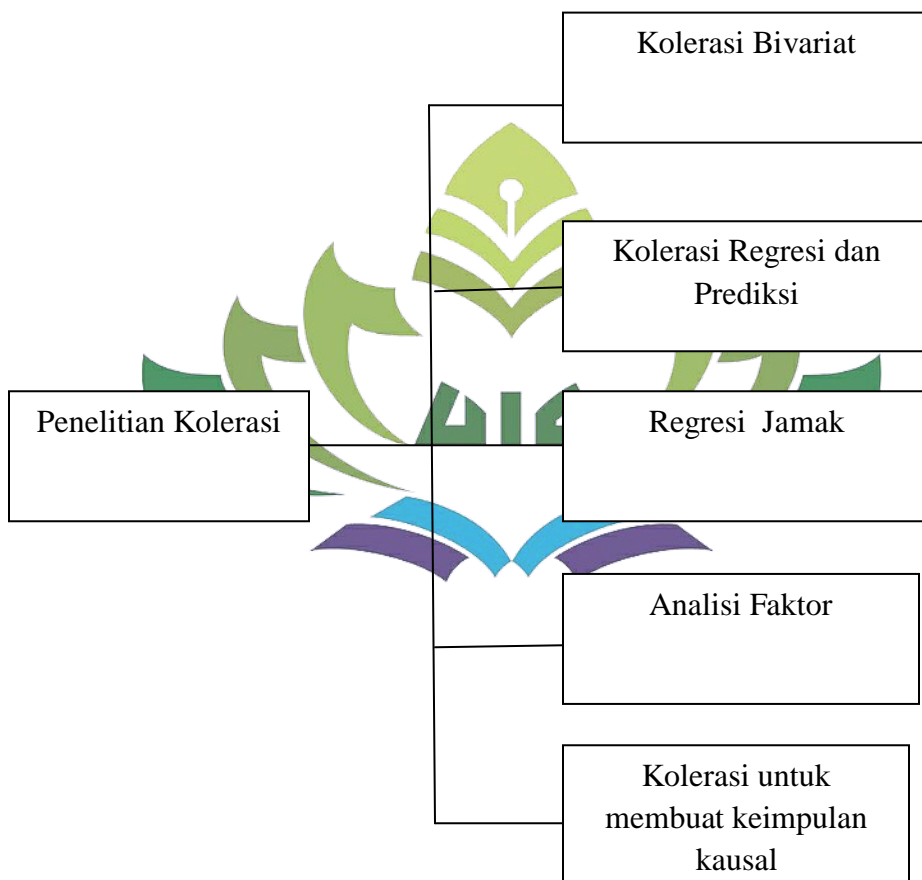
**Tabel 3.5**

**Tabel Penilaian**

No	Nilai Akhir	Huruf Mutu	Angka Mutu	Status
1	80,00-100	A	4,00	Lulus
2	73,00-79,99	B+	3.50	Lulus
3	65,00-72,99	B	3,00	Lulus
4	60,00-64,99	C+	2,50	Lulus

5	55,00-59,99	C	2,00	Lulus
6	49,00-54,99	D	1,00	Lulus
7	00,00-48,99	E	0,00	Tidak Lulus

### E. Desain Penelitian



**Gambar 3.2**  
**Desain Penelitian**

Saughnessy dan Zechmeirser menyatakan ada lima jenis desain penelitian kolerasional yaitu bivariat, kolerasi regresi dan prediksi, regresi jamak, analisis faktor, dan kolerasi untuk membuat kesimpulan kausal.<sup>47</sup> Dari lima desain tersebut peneliti menggunakan kolerasi bivariat adalah statistik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel.

## **F. Uji Coba Intrumen**

### **a. Uji Validitas**

Validitas dalam penelitian ini menyatakan drajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *SPSS Statistics 17.0* sebagai alat uji validitas.

### **b. Uji Reliabilitas**

Realibilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur dilakukan secara berulang. Peneliti menggunakan *SPSS Statistics 17.0* sebagai alat uji reliabilitas.

---

<sup>47</sup>Emzir, *Op. cit*, h. 48



## G. Definisi Oprasional

**Tabel 3.6**  
**Definisi Oprasional**

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel independen: Komunikasi Antarpribadi	Komunikasi antar komunikator dengan komunikasi, komunikasi ini dianggap paling efektif dalam mengubah pola pikir, sikap, pendapat atau perilaku seseorang karena sifatnya dialogis berupa percakapan.	1. Arus pesan dua arah 2. Suasana nonformal 3. Umpan balik segera 4. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat 5. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara stimulant dan spontan.	Skala komunikasi dengan pertanyaan/ pernyataan dengan jawaban: SL: Selalu SR: Sering KD: Kadang-kadang TP: Tidak Pernah	-	Nominal
Variabel Dependen: Prestasi Akademik	Prestasi Akademik adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di Sekolah maupun di Perguruan Tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.	1. Mahasiswa program Sarjana yang memperoleh peningkatan prestasi akademik minimum 3,50 (tiga koma lima nol) dapat ditetapkan sebagai mahasiswa berprestasi.	-	-	Nominal

## H. Populasi dan Sampel

Terdapat perbedaan yang mendasar dalam pengertian antara pengertian “populasi dan sampel” dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu.<sup>48</sup>

Menurut Roscoe dalam Sugiyono memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut:

- a) Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- b) Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-pegawai swasta, dan lain-lain) maka jumlah sampel setiap kategori minimal 30 orang pegawai.
- c) Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate.
- d) Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, maka jumlah anggota sampel masing-masing 10 s/d 20.<sup>49</sup>

**Tabel 3.7**  
**Tabel Populasi**

Kelas	Jumlah
A	41
B	42
C	41
D	43
Jumlah	167

Dapat dikatakan bahwa Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung merupakan populasi tempat

<sup>48</sup> Sugiyono. Op.Cit, h.215

<sup>49</sup> Sugiyono, Op.cit, h.217

penelitian, sedangkan, sedangkan sampel yang digunakan ialah 30 atau 19% dari populasi mahasiswa VIII yang dipilih secara acak.

## **I. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Angket atau kuesioner**

Didefinisikan sebagai sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis dengan data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden.<sup>50</sup> Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan model skala likert. Keuntungan menggunakan skala ini yaitu mudah dibuat dan diterapkan. Terdapat kebebasan dalam memasukan pertanyaan/pernyataan, asalkan sesuai dengan konteks masalah yang diteliti.

### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai subyek penelitian. Pada penelitian ini data yang dimaksud yaitu yang berkaitan dengan Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Raden Intan Lampung.

## **J. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

### **1. Analisis Data**

Analisis korelasi linier sederhana (Bivariate Correlation) digunakan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara dua variable dan juga untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara dua variabel yang biasa

---

<sup>50</sup> Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014, hlm.151

disebut variable bebas (X) dan variable terikat (Y). Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Dalam statistik ada tiga metode korelasi sederhana (bivariate correlation) diantaranya Pearson Correlation atau biasa di sebut Product Moment Pearson , Kendall"s tau-b, dan Spearman Correlation.

Analisis korelasi Pearson digunakan untuk jenis statistik parametrik. Product Moment Pearson digunakan untuk data berskala interval atau rasio, sedangkan Kendall"s tau-b, dan Spearman Correlation lebih cocok untuk data berskala ordinal. Pada artikel ini akan dibahas analisis korelasi sederhana dengan metode Pearson atau sering disebut Product Moment Pearson.

Nilai korelasi ( $r$ ) berkisar mulai dari -1 sampai dengan 1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun).

Hasil perhitungan korelasi pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar:

1) ***Korelasi positif kuat***, apabila hasil perhitungan korelasi mendekati +1.

Ini berarti bahwa setiap kenaikan skor/nilai pada variabel X akan diikuti dengan kenaikan skor/nilai variabel Y. Sebaliknya, jika variabel

X mengalami penurunan, maka akan diikuti dengan penurunan variabel Y.

2) ***Korelasi negatif kuat***, apabila hasil perhitungan korelasi mendekati -1 atau sama dengan -1. Ini berarti bahwa setiap kenaikan skor/nilai pada variabel X akan diikuti dengan penurunan skor/nilai variabel Y. Sebaliknya, apabila skor/nilai dari variabel X turun, maka skor/nilai dari variabel Y akan naik.

3) ***Tidak ada korelasi***, apabila hasil perhitungan korelasi (mendekati 0 atau sama dengan 0). Hal ini berarti bahwa naik turunnya skor/nilai satu variabel untuk mempunyai kaitan dengan turunnya skor/nilai variabel yang lainnya. Apabila skor variabel X naik, maka tidak selalu diikuti dengan naik atau turunnya skor/nilai variabel Y. Demikian pula sebaliknya

## DASAR PEMIKIRAN

Analisis korelasi menunjukkan keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan diadakannya analisis korelasi antara lain:

- 1) Untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan (korelasi) antar variabel.
- 2) Bila sudah ada hubungan, untuk melihat besar kecilnya hubungan antar variabel.

- 3) Untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti (meyakinkan/ signifikan) atau tidak berarti (tidak meyakinkan).

Teknis analisis korelasi Pearson atau Product Moment sangat familiar digunakan oleh berbagai kalangan, karena mudah dipahami dan langsung menggunakan data yang ada tanpa perlu adanya modifikasi. Korelasi product moment melukiskan hubungan antara dua gejala interval, seperti tinggi badan dan berat badan, jauh lompatan dan tinggi lompatan, prestasi matematika dan prestasi statistik dan sebagainya. Dengan demikian teknik ini bisa diterapkan dalam suatu penelitian apabila data yang digali atau diselidiki itu merupakan data kontinum yakni kedua data tersebut merupakan gejala interval atau data interval. Berikut ini adalah kegunaan Korelasi Product Moment Pearson :

- 1) Untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y.
- 2) Untuk menyatakan besarnya sumbangan variabel satu terhadap yang lainnya yang dinyatakan dalam persen

### **ASUMSI**

Korelasi dapat digunakan apabila data yang akan dikorelasikan atau dianalisis memenuhi syarat sebagai berikut:



- 1) Variabel yang akan dikorelasikan berbentuk gejala yang bersifat kontinu atau data ratio dan data interval.
- 2) Sampel yang diteliti mempunyai sifat homogen atau mendekati homogen
- 3) Regresinya merupakan regresi linear.

Korelasi yang sering digunakan oleh peneliti (terutama peneliti yang mempunyai data-data interval dan rasio) adalah korelasi Pearson atau Product Moment Correlation. Adapun beberapa persyaratan yang harus dipenuhi apabila kita menggunakan uji ini adalah:

- 1) Pengambilan sampel dari populasi harus random (acak).
- 2) Data yang dicari korelasinya harus berskala interval atau rasio.
- 3) Variasi skor kedua variabel yang akan dicari korelasinya harus sama.
- 4) Distribusi skor variabel yang dicari korelasinya hendaknya merupakan distribusi unimodal.
- 5) Hubungan antara variabel X dan Y hendaknya linier.

## **METODE**

- 1) *Penentuan hipotesis nol dan hipotesis alternative*

$$H_o : r = 0$$

Tidak terdapat hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas

$$H_i : r \neq 0$$

Terdapat hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas

2) *Penentuan resiko kesalahan (tingkat signifikansi)*

Tingkat signifikansi atau tarafnyata adalah bilangan yang mencerminkan seberapa besar peluang untuk melakukan kekeliruan menolak  $H_0$  yang seharusnya diterima. Tingkat signifikansi ditentukan oleh peneliti.

3) *Menentukan distribusi sampling*

Rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi pearson ada 2 macam, yaitu sebagai berikut: Korelasi Product Moment dengan simpangan dan Korelasi Product Moment dengan angka kasar, peneliti menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dengan angka kasar untuk menghitung korelasi Pearson.

Korelasi Product Moment dengan angka kasar:

$$r = \frac{N(\sum xy) - [(\sum x) \cdot (\sum y)]}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (\sum x)^2][N(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antar variabel X dan variabel Y

$\sum xy$  = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$  = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$$(\sum y)^2 = \text{Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan}$$

### ***Interpretasi r***

Nilai  $r$  yang dihasilkan dari menghitung korelasi pearson mempunyai beberapa arti, yaitu:

- Nilai  $r$  terbesar adalah  $+1$  dan  $r$  terkecil adalah  $-1$ .  $r = +1$  menunjukkan hubungan positif sempurna, sedangkan  $r = -1$  menunjukkan hubungan negatif sempurna.
- $r$  tidak mempunyai satuan atau dimensi. Tanda  $+$  atau  $-$  hanya menunjukkan arah hubungan.
- Intepretasi nilai  $r$  adalah sebagai berikut:

<b>R</b>	<b>INTERPRETASI</b>
0,00–0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat kolerasi, akan tetapi kolerasi itu <i>sangat lemah</i> atau <i>sangat rendah</i> sehingga kolerasi itu di abaikan ( <i>dianggap tidak ada kolerasi</i> antara variabel X dan variabel Y).
0,20 –0.40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat kolerasi yang <i>lemah</i> atau <i>rendah</i> .
0,40 – 0.70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat kolerasi yang <i>sedang</i> atau <i>cukup</i> .
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat kolerasi yang <i>kuat</i> atau <i>tinggi</i> .
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat kolerasi yang <i>sangat kuat</i> atau <i>sangat tinggi</i> .

Tinggi rendah, kuat lemah, atau besar kecilnya suatu korelasi dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya suatu angka (koefisien) yang disebut angka indeks korelasi yang di simbolkan dengan  $r$  (untuk populasi) atau  $r$  (untuk sampel). Dengan kata lain indek korelasi adalah sebuah angka yang dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui seberapa besar kekuatan korelasi di antara variabel yang sedang di selidiki korelasinya.

***Menentukan keputusan tolak atau terima  $H_0$  dan mengambil kesimpulan.***

- Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka terima  $H_0$ ,
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka tolak  $H_0$



## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Sejarah Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung

Jurusan Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu prodi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/306/2008 Tentang Izin Pembukaan Program Studi (S1) pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) Tahun 2008 Tertanggal 04 September 2008.

Saat ini Jurusan Bimbingan dan Konseling telah terakreditasi dengan peringkat **Baik** sesuai dengan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No: 020/BAN-PT/Ak-XV/S1/VII/2012 Tentang Status Nilai Peringkat dan Masa Berlaku Hasil Akreditasi Program Sarjana di Perguruan Tinggi.

Ada tiga komponen pokok dalam organisasi setingkat prodi yaitu pimpinan prodi, dosen, dan mahasiswa. Pimpinan prodi terdiri dari ketua jurusan, sekretaris, dan ketua laboratorium.

Ketua jurusan bertugas memimpin jurusan melaksanakan program yang telah tertuang dalam rencana strategis (renstra) dan rencana operasional (renop). Dosen bertugas melaksanakan tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat.

Sedangkan mahasiswa mengembangkan diri melalui proses belajar dan berbagai kegiatan akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di IAIN Raden Intan Lampung.

Selama berdiri jurusan Bimbingan dan Konseling telah mengalami tiga kali pergantian ketua jurusan, diantaranya

1. Periode tahun 2008 sd 2010 ketua jurusan Dra.Laila Maharani, M.Pd dan sebagai sekretaris jurusan Ahmad Fauzan, S.Ag.,M.Pd
2. Periode tahun 2010 sd 2015 ketua jurusan Dra.Laila Maharani, M.Pd dan sebagai sekretaris jurusan Andi Thahir, S.Psi.,M.A.
3. Periode tahun 2015 sd 2016 ketua Jurusan Andi Thahir, S.Psi.,M.A.,Ed.D dan sebagai Sekretaris jurusan Rika Damayanti, ns.,S.Kep.,M.Kep.Sp.Kep.J
4. Periode tahun 2016 sd Sekarang ketua Jurusan Andi Thahir, S.Psi.,M.A.,Ed.D dan sebagai Sekretaris jurusan Dr. Oki Dermawan, M.Pdi

## **B. Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung**

### **a. Visi**

Visi Program Studi Konseling (BK) yaitu: Terwujudnya Program Studi Pengembang ilmu Bimbingan dan Konseling yang



mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, insan cerdas dan kompetitif dalam bidang Bimbingan dan Konseling pada tahun 2021 di Sumatera.

Visi ini sangat visioner, terukur dan realistis. Visi ini menggambarkan orientasi ke masa depan yang diharapkan Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung. Keunggulan Program Studi Bimbingan dan Konseling yang hendak dicapai itu berfokus pada *pengkajian, pengembangan, pengintegrasian, dan pemanfaatan teknologi pendidikan dalam pembelajaran Bimbingan dan Konseling yang berintegrasikan nilai-nilai keislaman*. Pencapaian dimaksud akan terealisasi pada tahun 2022.

Keterkaitan visi Prodi ini dirumuskan dengan merujuk kepada Visi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta visi IAIN Raden Intan Lampung. Visi ini juga merupakan hasil Analisis SWOT atas kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki dan dihadapi Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK), sekaligus juga merupakan kajian terhadap visi sebelumnya. Lebih dari itu, dikaji pula visi dan misi dari berbagai perguruan tinggi lain yang mengembangkan kajian dalam Bimbingan dan Konseling (BK).

#### b. Misi

Misi Prodi Bimbingan dan Konseling (BK) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, yaitu:

1. Menyelenggarakan program pendidikan akademik Bimbingan dan Konseling yang berintegrasikan nilai-nilai keislaman dan berwawasan IPTEK.
2. Menyelenggarakan penelitian untuk memperkuat teori dan praktek di bidang Bimbingan dan Konseling yang berintegrasikan nilai-nilai keislaman.
3. Menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat di bidang Bimbingan dan Konseling yang berintegrasikan nilai-nilai keislaman.
4. Menyelenggarakan program pendidikan profesi Bimbingan dan Konseling yang berintegrasikan nilai-nilai keislaman yang profesional dan berjiwa interpreneur.
5. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk menjamin kemutakhiran ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang dapat diimplementasikan oleh dosen dan mahasiswa dengan cepat dan tepat sasaran serta bermanfaat untuk orang banyak.

Misi ini dirumuskan dengan merujuk kepada visi Program Studi dan misi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Ke-lima butir pernyataan

misi di atas juga merupakan hasil kajian atas kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki dan dihadapi Prodi Bimbingan dan Konseling (BK), sekaligus juga merupakan kajian terhadap misi Prodi Bimbingan dan Konseling (BK) sebelumnya.

Misi ini dapat diukur dan sangat realistis. Ke-lima butir pernyataan misi di atas telah memperlihatkan deskripsi mengenai tugas, kewajiban, tanggung jawab, dan rencana tindakan yang seiring-sejalan dengan Visi Program Studi. Misi ini sangat sesuai dengan pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Misi ini pun sangat jelas karena merupakan realisasi konkret dari visi Program Studi.

### C. Pembahasan

Penulis akan menjelaskan apakah penelitian tentang hubungan pola komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing akademik dengan prestasi akademik mahasiswa semester VIII Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung termasuk dalam ranah Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam?

Penelitian ini masuk dalam ranah Bimbingan dan konseling, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu alasannya, pada teori bimbingan yang terdapat dilandaskan teori yaitu “Menurut *McDniel* dalam Prayitno, Bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu

mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri”. Kemudian fungsi dari dosen pembimbing “Membantu mahasiswa dalam menyusun kartu rencana studi (KRS), dan memberikan pertimbangan kepada mahasiswa ketika akan melakukan perubahan kartu rencana studi (perubahan KRS). Memberikan pemikiran kepada mahasiswa dalam mempertimbangkan mata kuliah yang akan diambil dalam satu semester sesuai dengan beban studi yang didapat. Memantau dan mengevaluasi perkembangan studi mahasiswa. Pada setiap bimbingan Dosen PA harus mengisi kartu bimbingan yang disiapkan oleh Fakultas”.

Dapat ditarik kesimpulan dalam melakukan bimbingan akademik dosen dengan mahasiswa melakukan komunikasi agar dapat memahami persoalan akademik yang dihadapi mahasiswa, maka dari itu peneliti memfokuskan penelitian pada hubungan pola komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing akademik dengan prestasi akademik mahasiswa semester VIII Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## D. Analisis Data

### a. Uji Validitas

**Tabel 4.1**  
**Tabel Validitas**

No	t tabel	t hitung	keterangan
1	0.361	0.531	VALID
2	0.361	0.719	VALID
3	0.361	0.647	VALID
4	0.361	0.608	VALID
5	0.361	0.369	VALID
6	0.361	0.639	VALID
7	0.361	0.588	VALID
8	0.361	0.649	VALID
9	0.361	0.657	VALID
10	0.361	0.65	VALID
11	0.361	0.57	VALID
12	0.361	0.701	VALID
13	0.361	0.556	VALID
14	0.361	0.61	VALID
15	0.361	0.568	VALID
16	0.361	0.442	VALID
17	0.361	0.541	VALID
18	0.361	0.528	VALID
19	0.361	0.74	VALID
20	0.361	0.498	VALID
21	0.361	0.592	VALID
22	0.361	0.406	VALID
23	0.361	0.576	VALID
24	0.361	0.72	VALID
25	0.361	0.77	VALID

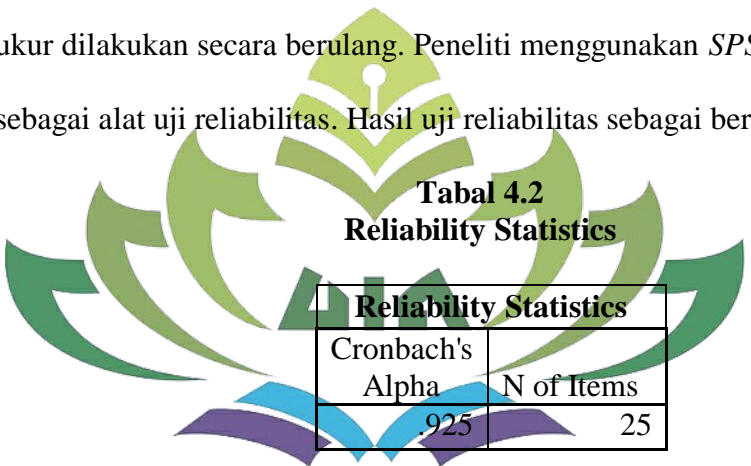
Dari hasil uji validitas dengan  $n = 30$ , dengan rumus  $df = n - 2$ , maka  $df = 30 - 2$ , menjadi 28, dengan menggunakan skala *likert* dengan banyaknya

pertanyaan 25 item. Dengan melihat  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Nilai  $df = 28$  pada nilai signifikansi 0.05 yaitu 0.361 berdasarkan tabel tersebut semua angket dinyatakan valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur dilakukan secara berulang. Peneliti menggunakan *SPSS Statistics 17.0* sebagai alat uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Reliability Statistics**



Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.925	25

Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas *cronbach alpha*. Menurut Wiratna Sujerweni, *kuesioner* dikatakan *reliable* jika nilai *cronbach alpha*  $> 0,6$ . Dapat dijelaskan bahwa nilai *cronbach alpha* ialah  $0.925 > 0.6$  dapat disimpulkan bahwa *kuesioner reliable*.

#### c. Uji Normalitas

Jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka nilai residual berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal



**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.84653312
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.660
Asymp. Sig. (2-tailed)		.777

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan dari uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0.777 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

d. Uji Linearitas

Jika nilai Sig.deviation from linearty  $> 0.05$ , maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Jika nilai Sig.deviation from linearty  $< 0.05$ , maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**Tabel 4.4**  
**Uji Linaeritas**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
prestasi * komunikasi					
Between Groups (Combined)	.159	23	.007	3.716	.054
Linearity	.119	1	.119	64.297	.000
Deviation from Linearity	.039	22	.002	.963	.573
Within Groups	.011	6	.002		
Total	.170	29			

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai Sig. Devistion from linearity sebesar  $0.573 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing akademik dengan prestasi akademik.

e. Uji Homogenitas

Jika Sig.  $> 0.05$  maka dikatakan distribusi data adalah homogen.

Jika Sig.  $< 0.05$  maka dikatakan distribusi data adalah tidak homogen.

**Tabel 4.5**  
**Uji Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variances**

HASIL PENELITIAN

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
112.397	1	58	.000

Maka berdasarkan hasil uji homogenitas sebesar  $0.00 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang homogen antara

komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing akademik dengan prestasi akademik.

f. Uji Heteroskedastisitas

Jika Sig. > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jika Sig. < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.6**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.012	.024		.478	.636
Komunikasi	.000	.000	.168	.899	.376

a. Dependent Variable: RES2

Maka berdasarkan dari hasil uji heteroskedastisitas sebesar 0.376 > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

g. Uji Regresi Sederhana

**Tabel 4.7**  
**Uji Regresi Sederhana**

Variables Entered/Removed <sup>b</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	komunikasi <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: prestasi

Tabel tersebut menjelaskan tentang variabel yang dimasukan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel *trust* sebagai variabel *independent* dan *partisipasi* sebagai variabel *dependent* dan metode yang digunakan adalah metode *enter*.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 <sup>a</sup>	.703	.692	.04247

a. Predictors: (Constant), komunikasi

Tabel tersebut menjelaskan besarnya nilai kolerasi/hubungan (R) yaitu 0.838, dari output diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.703, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*Trust*) terhadap variabel terikat (*Partisipasi*) adalah sebesar 70.3%.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.243	.041		79.325	.000
komunikasi	.004	.000	.838	8.139	.000

a. Dependent Variable: prestasi

Berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Trust* (X) berpengaruh terhadap variabel *Partisipasi* (Y).

Berdasarkan nilai  $t$  : diketahui  $t_{hitung}$  sebesar  $8.139 > t_{tabel}$  2.048, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Trust* (X) berpengaruh terhadap variabel *Partisipasi* (Y).

#### h. Uji Analisis Kolerasi Pearson

**Tabel 4.8**  
**Uji Analisis Kolerasi Pearson**

Correlations			
		Komunikasi	prestasi
Komunikasi	Pearson Correlation	1	.838**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Prestasi	Pearson Correlation	.838**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan dari tabel diketahui  $t_{hitung}$  sebesar  $0.838 > t_{tabel}$  0.361, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel *Trust* (X) berpengaruh terhadap variabel *Partisipasi* (Y) kuat atau tinggi.

### E. Analisis Hasil Penelitian

**Tabel 4.9**  
**Analisis Hasil Penelitian**

RESPONDEN	KOMUNIKASI MAHASISWA DENGAN DOSEN (X)	IPK (Y)	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	96	3.6	345.6	9216	12.96
2	99	3.65	361.35	9801	13.3225
3	98	3.57	349.86	9604	12.7449
4	97	3.7	358.9	9409	13.69
5	80	3.62	289.6	6400	13.1044
6	69	3.5	241.5	4761	12.25
7	60	3.45	207	3600	11.9025
8	67	3.53	236.51	4489	12.4609
9	94	3.6	338.4	8836	12.96
10	95	3.62	343.9	9025	13.1044
11	95	3.67	348.65	9025	13.4689
12	88	3.65	321.2	7744	13.3225
13	85	3.54	300.9	7225	12.5316
14	48	3.42	164.16	2304	11.6964
15	91	3.56	323.96	8281	12.6736
16	64	3.5	224	4096	12.25
17	93	3.6	334.8	8649	12.96
18	88	3.56	313.28	7744	12.6736
19	92	3.7	340.4	8464	13.69
20	58	3.46	200.68	3364	11.9716
21	71	3.44	244.24	5041	11.8336
22	91	3.58	325.78	8281	12.8164
23	62	3.5	217	3844	12.25
24	94	3.6	338.4	8836	12.96
25	53	3.51	186.03	2809	12.3201

26	90	3.57	321.3	8100	12.7449
27	63	3.5	220.5	3969	12.25
28	98	3.65	357.7	9604	13.3225
29	100	3.65	365	10000	13.3225
30	99	3.58	354.42	9801	12.8164
<b>JUMLA H</b>	<b>2478</b>	<b>107.08</b>	<b>8875.02</b>	<b>212322</b>	<b>382.374</b>

Diketahui :

N	=	30
$(\sum x)$	=	2478
$(\sum y)$	=	107.08
$(\sum x)^2$	=	6140484
$(\sum y)^2$	=	11466.13
$(\sum x^2)$	=	212322
$(\sum y^2)$	=	382.3742
$(\sum xy)$	=	8875.02

$N(\sum xy)$	$30*(8875.02)$	=	266520
$(\sum x).(\sum y)$	$(2478)*(107.08)$	=	265344.24
$N(\sum x^2)$	$30*(212322)$	=	6369660
$(\sum x)^2$	6140484	=	6140484
$N(\sum y^2)$	$30*(382.3742)$	=	11471.22



$(\sum y)^2$	11466.13	=	11466.13
--------------	----------	---	----------

Maka :

$$r = \frac{N(\sum xy) - [(\sum x) \cdot (\sum y)]}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (\sum x)^2][N(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

$$r = \frac{266250 - 265344,24}{\sqrt{[6369660 - 6140484][11471,226 - 11466,13]}}$$

$$r = \frac{905,76}{\sqrt{[229176][5,096]}}$$

$$r = \frac{905,76}{\sqrt{[1167880,9]}}$$

$$r = \frac{905,76}{1080,685}$$

$$r = 0.838 \text{ atau } 0.84$$

Maka dapat ditarik kesimpulan dengan  $r = 0.838$  atau  $0.84$ , dinyatakan antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

**Tabel 4.10**  
**Tabel Rata-rata IPK**

Statistics		
Rata2		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		3.57

Berdasarkan Buku Pedoman Akademik Kode Etik Mahasiswa bahwa mahasiswa program sarjana yang memperoleh peningkatan prestasi akademik minimum 3,50 (tiga koma lima nol) dapat ditetapkan sebagai mahasiswa berprestasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam merupakan mahasiswa berprestasi dengan rata-rata IPK 3.57.

#### F. Pembahasan Hasil Penelitian

Menjelaskan nilai  $r$ ,  $df = N - 2 = 30 - 2 = 28$  (konsultasi tabel nilai “ $r$ ” *Product Moment*). Diperoleh  $r_{tabel}$  pada tara signifikasi 5% sebesar 0.361, dengan  $r = 0.838$  atau 0.84,  $r_{hitung} < r_{tabel} = 0.838 < 0.361$ , maka jauh lebih besar dari  $r_{tabel}$  dengan demikian  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada kolerasi yang positif yang sangat signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Berdasarkan dari hasil analisis data di atas ternyata angka kolerasi antara variabel X dan variabel Y tidak bertanda negatif. Berarti di antara kedua variabel terdapat kolerasi positif (kolerasi yang berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya  $r = 0.838$  atau 0.84 yang besarnya berkisar antara 0.70-0.90 berarti kolerasi positif antara variabel X dan Variabel Y itu adalah kolerasi positif kuat atau tinggi. Dan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam merupakan mahasiswa yang berprestasi dengan rata-rata IPK yang diperoleh adalah 3.57.

Dapat disimpulkan berdasarkan dari hasil perhitungan yang diperoleh hubungan komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing akademik dengan prestasi akademik adalah kolerasi positif kuat atau tinggi, dengan dibuktikannya IPK yang diperoleh mahasiswa 3.57.

#### **G. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan sebaik mungkin, namun peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini banyak sekali kekurangannya. Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya, penggunaan alat pengumpulan data berupa angket (*kuesioner*) memang efektif tetapi tidak menjamin bahwa hubungan komunikasi yang terjalin antara mahasiswa dengan dosen pembimbing akademik sangat erat. Oleh karna itu ada baiknya selain menggunakan angket (*kuesioner*) sebagai alat pengumpul data, peneliti juga melakukan observasi terhadap piha-pihak yang terkait sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam pada mahasiswa semester VIII angkatan 2014 diperoleh kesimpulan statistik dan kesimpulan penelitian sebagai berikut : Dari uji kolerasi *Product Moment* dengan diperoleh  $r_{tabel}$  pada tara signifikasi 5% sebesar 0.361, dengan  $r = 0.838$  atau 0.84,  $r_{hitung} < r_{tabel} = 0.838 < 0.361$ , maka jauh lebih besar dari  $r_{tabel}$  dengan demikian  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada kolerasi positif yang sangat signifikan antara variabel X dan variabel Y. berdasarkan dari analisis data terdapat hubungan yang tinggi antara komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing akademik dengan prestasi akademik dengan memperhatikan besarnya  $r = 0.838$  atau 0.84 yang besarnya berkisar antara 0.70-0.90 berarti kolerasi positif antara variabel X dan Variabel Y itu adalah kolerasi positif kuat atau tinggi. Kemudian dengan terbuktinya bahwa mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam termasuk dalam kategori mahasiswa yang berprestasi dengan rata-rata IPK 3.57 bahwa variabel X mempengaruhi variabel Y.

## B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh berkenaan dengan hubungan pola komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing akademik dengan prestasi akademik mahasiswa semester VIII Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung maka dengan ini penulis mengajukan saran sebagai berikut :

### 1. Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Kepada mahasiswa yang mempunyai IPK dibawah 3.50 untuk belajar lebih giat lagi agar bisa memperoleh IPK lebih tinggi lagi, dan jangan malas untuk melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing akademik untuk membantu kalian dalam proses belajar.

### 2. Kepada Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian berkenaan dengan hubungan pola komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing akademik dengan prestasi akademik untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri Mari, *Etika Komunikasi Masa Dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Logos WacanaIlmu, 1999.
- Cangara Hafeied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi edisikedua*.PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*. Bandung: CV. Diponegoro, 2006.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tuadan Anak dalam Keluarga*. Renika Cipta, Jakarta.
- Effendy Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teoridan Praktek*.PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Efendy Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003.
- Effendy Onong Uchjiha, *Dinamika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2000.
- Fredi Ganda Putra, Santi Widiyawati, Ardian Asyhary, Rizky Wahyu Yunian Putra, Tadriss : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, *The Implementation of Advance Organizer Model on Mathematical Communication Skills in terms of Learning Motivation*, 2018.
- G.Robbins James, *Komunikasi yang Efektif*.PedomanIlmu Jaya: Jakarta, 1995.
- Haiduddin dan NurHasyim. Jurnal “Peranpembimbing Akademik Dalam Mengopti malkan Hasil Studi Mahasiswa” diaksespadatanggal 7 April 2017, 20:30 WIB.

Hasyim Hafiduddin Nur, *Jurnal Peran Pembimbing Akademik Dalam Mengoptimalkan Hasil Studi Mahasiswa Studi pada Politeknik Negri Jakarta*. Diakses pada 7 April 2017

Hutagalung Inge, *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*.

H.A W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

H.A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Liliweri Alo, *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: PT. Aditya Bakti, 1991.

Lisnini, Esya dkk. *Jurnal Pengaruh Pembimbing Akademik Melalui Komunikasi Interpersonal dan Fasilitas*

Mulyana Deddy, *Ilmu Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2001.

Nicoleta Duta<sup>a\*</sup>. *Journal International. From theory to practice: the barriers to efficient communication in teacher-student relationship*, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, (PSIWORLD 2014.). hlm 625 (diakses 30 Desember 2017)

Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Putu Ari Dharmayati, *Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK*, 2013, hal 257 Tersedia; <http://ejournal.unesa.ac.id> (diakses tanggal 30 Januari pukul 21;30)

Rakhmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2000.

Rakhmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2005.



- Rindang Gunawati, Sri Hartati dan Anita Listiara, *Hubungan Antara Efektifitas Komunikasi Mahasiswa-Dosen Utama Skripsi dengan stress dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponogoro*, 2006.
- Rifda El Fiah, Ice Anggralisa, jurnal, *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realita untuk Mengatasi Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MAN Krui Lampung Barat t.p 2015/2016*. 2016.
- Rosyadi T.A. Latief, *Dasar-dasar Rethorika Komunikasi dan Informasi*. Medan, 1995.
- Rohim dan Syaiul, *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Rudi May, *Komunikasi Hubungan Masyarakat Internasional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- RuhetGenç\*. Journal international. *The Importance of Communication in Sustainability & Sustainable* Procedia Manufacturing,( GCSM 3-5 October 2016, Stellenbosch, South Africa), hlm . 511 (diakses pada tanggal 30 Desember 2017)
- Suryabaya Sumardi, *Metode Penelitian*, PT. Grafindo Persada, Jakarta, 2003.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sutoyo, *Pemahaman Individu*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2014.
- Yahya AD, Winarsih, jurnal, *Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik kelas XI SMA Negeri 2 padang Cermin Kabupaten Pesawaran*. 2016